SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN DALAM MEMBINA LITERASI AL-QUR'AN *BRAILLE* BAGI TUNANETRA (1983-2023)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh
ILHAM RIZKI MAULANA
NIM. 2017503036

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ilham Rizki Maulana
NIM : 2017503036
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **"SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN DALAM MEMBINA LITERASI AL-QURAN BRAILLE BAGI TUNANETRA (1983-2023)"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari bukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 September 2024

saya yang menyetakan,

NIM.2017503036

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Sejarah dan Perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin dalam Membina Literasi Al-Qur'an *Braille* bagi tunanetra(1983-2023)

Yang disusun oleh Ilham Rizki Maulana (NIM 2017503036) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 30 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S. Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I	Penguji II
Dr. H. Nasrudin, M.Ag.	**Nurrohim, Lc., M.Hum.**
NIP. 197002051998031001	**NIP. 198709022019031011**

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Hj. Farichatul Maftuchah, M.Ag.
NIP. 196804222001122001

Purwokerto, 2 Oktober 2024
Dekan

Dr. Hartomo, M.Si.
NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purowkerto, 09 September 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Ilham Rizki Maulana

Lamp : 5 Eksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama	: Ilham Rizki Maulana
NIM	: 2017503036
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi	: Sejarah Perdaban Islam
Judul	: **SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN DALAM MEMBINA LITERASI AL-QURAN BRAILLE BAGI TUNANETRA (1983-2023).**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Dr. Farichatul Muttachah, M.Ag.
NIP. 196804222000122001

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN DALAM MEMBINA LITERASI AL-QUR'AN *BRAILLE* BAGI TUNANETRA (1983-2023)

Ilham Rizki Maulana
2017503036

Program studi Sejarah Peradaban Islam
Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126
Email: 2017503036@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji sejarah dan perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin dalam membina literasi Al-Qur'an *Braille* bagi tunanetra pada periode 1983 hingga 2023 dengan menggunakan teori pemberdayaan. Metode penelitian sejarah diterapkan dalam empat tahap utama: heuristik (pengumpulan dan penelusuran sumber sejarah), verifikasi atau kritik sumber (pengujian keaslian dan keabsahan sumber), interpretasi (penafsiran fakta sejarah), dan historiografi (penulisan sejarah). Teori pemberdayaan digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana Yayasan Raudlatul Makfufin berperan dalam memberdayakan tunanetra melalui literasi Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Raudlatul Makfufin berdiri sebagai respon terhadap minimnya akses literasi Al-Qur'an *Braille* di kalangan tunanetra di Tangerang Selatan.

Sejak pendiriannya, yayasan ini telah berperan penting dalam memberdayakan tunanetra melalui penyediaan mushaf Al-Qur'an *Braille*, pelatihan tenaga pengajar, serta pengembangan teknologi *Braille* yang berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan yang diterapkan oleh yayasan ini juga melibatkan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan komunitas tunanetra dalam pendidikan agama. Hingga tahun 2023, Yayasan Raudlatul Makfufin telah mendistribusikan ribuan mushaf Al-Qur'an *Braille* dan berhasil membina literasi Al-Qur'an di kalangan tunanetra di berbagai daerah di Indonesia.

Kata kunci: Yayasan Raudlatul Makfufin, literasi Al-Qur'an *Braille*, Tangerang Selatan.

THE HISTORY AND DEVELOPMENT OF RAUDLATUL MAKFUFIN FOUNDATION IN PROMOTING *BRAILLE* QUR'AN LITERACY FOR THE VISUALLY IMPAIRED (1983-2023)

Ilham Rizki Maulana
2017503036

History of Islamic Civilization Study Program
Department of Qur'an and History Studies
Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities
State Islamic University Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126
Email: 2017503036@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This study examines the history and development of the Raudlatul Makfufin Foundation in promoting *Braille* Qur'an literacy for the visually impaired during the period from 1983 to 2023, using the theory of empowerment. The historical research method is applied through four main stages: heuristics (collection and exploration of historical sources), verification or source criticism (assessment of the authenticity and validity of sources), interpretation (interpretation of historical facts), and historiography (writing of history). The theory of empowerment is used as an analytical framework to understand how the Raudlatul Makfufin Foundation plays a role in empowering the visually impaired through Qur'an literacy. The results of the study indicate that the Raudlatul Makfufin Foundation was established in response to the lack of access to *Braille* Qur'an literacy among the visually impaired South Tangerang.

Since its inception, the foundation has played a significant role in empowering the visually impaired by providing *Braille* Qur'an copies, training educators, and continuously developing *Braille* technology. The empowerment approach applied by the foundation also involves efforts to raise awareness and increase the involvement of the visually impaired community in religious education. By 2023, the Raudlatul Makfufin Foundation had distributed thousands of *Braille* Qur'an copies and successfully promoted Qur'an literacy among the visually impaired in various regions of Indonesia.

Keywords: Raudlatul Makfufin Foundation, Qur'an Literacy *Braille*, South Tangerang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وْ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta’ marbutah hidup

   Ta’ marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta’ marbutah mati

   Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

   Contoh:

   - رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-aṭfāl/raudahtul aṭfāl
   - الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnaṭul munawwarah
   - طَلْحَةْ ṭalhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

   Contoh:

   - الرَّجُلُ ar-rajulu
   - الْقَلَمُ al-qalamu
   - الشَّمْسُ asy-syamsu
   - الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

"Tiada Mata Tak Hilang Cahaya"

-Raden Halim Shaleh

PERSEMBAHAN

Dengan dituliskannya penelitian karya ilmiah berupa skripsi, peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Tamam Rabuk dan juga, Ibu Yatinem tercinta yang senantiasa merawat, mendidik, mencurahkan segenap kasih dan sayangnya serta menjadi motivasi sejati, sejak peneliti lahir hingga saat ini sampai kemudian hari.
2. Seluruh keluarga dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwkerto pada umumnya, dan dosen Prodi SPI pada khususnya, baik guru formal maupun non formal yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatunya.
4. Teman-teman SPI angkatan 2020 dan Almameter tercinta UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Segala puji peneliti haturkan kepada Allah *„Azza wa Jalla,* yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah menganugrahkan rahmat dan kurnia-Nya kepada umat manusia. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan dan diberi kemudahan dalam menuliskan skripsi dengan judul "meneliti Sejarah dan Perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin dalam Membina Literasi Al-Qur'an *Braille* bagi Tunanetra (1983-2023)" ini hingga akhir. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk manusia yang mendapatkan pertolongannya di *yaumul qiyamah*.

Karya tulis skripsi ini merupakan tugas akhir yang peneliti tulis dan peneliti dedikasikan kepada Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifduddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum).

Peneliti menyadari, bahwa penelitian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata maksimal. Dengan kemampuan yang ada peneliti berusaha menyelesaikannya, dan tentu banyak pihak-pihak terlibat dan membantu peneliti dalam proses penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.

3. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi bagi peneliti yang telah ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab,dan Humaniora.
6. Dr. Elya Munfarida, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab,dan Humaniora.
7. Nurrohim, Lc., M. Hum. selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
8. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto: Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Segenap staf dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tuaku tercinta, Bapak Tamam Rabuk dan juga Ibu Yatinem Terimakasih atas segala pengorbanan, semangat, dukungan, dan kasih sayang. Terimakasih selama ini selalu mendoakan peneliti disetiap shalat; sehingga sekarang bisa menyelesaikan studi S-1. Izinkan anakmu memohon maaf, karena sampai saat ini masih selalu merepotkan.
11. Teruntuk juga Temanku yang *Spesial* yang membantu skripsi saya yang mensupport saya membuat skripsis ini Yaitu Priska Thalia Putri.

12. Tema-teman Sejarah Peradaban Islam angkatan 2020 khususnya Abas, Fahmi Abdul Aziz, Fahmi Abu, Faqih, Zaqi, Wafa'ul, Husein. Terima kasih telah menjadi teman bermain, keluh kesah, diskusi dan berbagi.
13. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini yang tentu tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan do"a sebagai amal baiknya. Peneliti percaya itu akan diterima dan diridhoi oleh Allah SWT sebagai amal sholeh, teriring doa *Jazakumullah Ahsanal Jasa.*

Purwokerto, 9 September 2024
Peneliti,

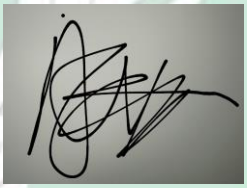

Illham RIzki Maulana
NIM. 2017503036

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA ..... **vii**
MOTTO ..... **xiv**
PERSEMBAHAN ..... **xv**
KATA PENGANTAR ..... **xvi**
DAFTAR ISI ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xxi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Tinjauan Pustaka 7
F. Landasan Teori 9
G. Metode Penelitian 14
H. Sistematika Pembahasan 19
BAB II **21**
SEJARAH YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN **21**
A. Latar Belakang Pendirian Yayasan 21
B. Sejarah dan Perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin 24
1. Periode 1983-1993 Fondasi Awal dan Pengembangan 24
2. Periode 1993-2003 Pembangunan Infrastruktur dan Ekspansi 29

3. Periode 2003-2013 Konsolidasi dan Peningkatan 34
4. Periode 2013-2023 Penguatan dan Inovasi 40
C. Struktur Kepengurusan Yayasan Raudlatul Makfufin 1983 -2023 47
Periode 1983-2005 47
Periode 2004-2015 47
Periode 2017-2022 48
Periode 2022-2027 49
BAB III 51
PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN *BRAILLE* BAGI TUNANETRA YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN 51
A. Literasi Al-Qur'an *Braille* bagi Yayasann Raudlatul Makfufin 51
B. Program – program Yayasan Raudlatul Makfufin dalam pembinaan Literasi bagi tunanetra 55
1. Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu (SKH-IT) 55
2. Persatuan Jama'ah Raudlatul Makfufin (IKJAR) 64
3. Percetakan *Braille* 71
C. Hasil Penggunaan Al – Qur'an *Braille* 74
BAB IV 77
PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Rekomendasi 78
DAFTAR PUSTAKA 80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 119

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Narasumber

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gedung pertama Yayasan Raudlatul Makfufin

Gambar 2 : Perkumpulan pertama anggota yayasan pasca terbentuknya

Gambar 3 : Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an *Braille*

Gambar 4 : Kegiatan penulisan huruf *Braille*

Gambar 5 : Kegiatan pembelajaran YRM

Gambar 6 : Kegiatan percetakan *Braille* di YRM

Gambar 7 : Peluncuran Al-Qur'an *Braille* dan juga peringatan Nuzulul Qur'an

Gambar 8 : Yayasan Raudlatul Makfufin mencetak Al-Qur'an *Braille*

Gambar 9 : Ditunjuk oleh Departemen Agama untuk mencetak 1000 Mushaf

Gambar 10 : Wakaf sebidang tanah oleh Marzuki untuk YRM

Gambar 11 : Penandatanganan prasasti oleh Prof. Khomaruddin Hidayat

Gambar 12 : Rotasi kepemimpinan ke Ade Ismail

Gambar 13 : Rapat peresmian sekolah YRM

Gambar 14 : Kegiatan pembelajaran sekolah setelah diresmikan

Gambar 15 : Gedung selesai dibangun untuk pembelajaran sekolah YRM

Gambar 16 : Gedung sekolah dan pesantren YRM

Gambar 17 : Rotasi kepemimpinan kepada Diah Rahmawati

Gambar 18 : Struktur organisasi 2017-2022

Gambar 19 : Struktur organisasi 2022-2027

Gambar 20 : Kegiatan mingguan Ikjar

Gambar 21 : Kegiatan baca Al-Qur'an *Braille* di pondok pesantren YRM

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Transkip Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi

Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 5 : Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 : Surat Keterangan Wakaf Buku

Lampiran 7 : Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 10 : Sertifikat PPL

Lampiran 11 : Sertifikat KKN

Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 14 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 15 : Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan literasi adalah hak dasar setiap manusia, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan atau tunanetra. Namun, dalam kenyataannya, tunanetra sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan dan literasi karena keterbatasan fisik yang mereka miliki. Hal ini menjadi salah satu latar belakang didirikannya Yayasan Raudlatul Makfufin pada tahun 1983. Yayasan ini berfokus pada pendidikan dan rehabilitasi tunanetra, khususnya dalam pengembangan literasi Al-Qur'an *Braille*, sebagai bentuk upaya untuk mengatasi kesenjangan literasi agama bagi tunanetra di Indonesia.

Meskipun pemerintah dan beberapa lembaga swadaya masyarakat (LSM) telah melakukan berbagai upaya untuk membantu tunanetra, banyak program yang dinilai belum maksimal. Sebagai contoh, program literasi Al-Qur'an oleh Kementerian Agama hanya terbatas di beberapa kota besar (Kemenag, 2018). Sementara itu, beberapa upaya dari lembaga lainnya masih bersifat insidental dan belum terpadu. Keterbatasan inilah yang mendorong berdirinya Yayasan Raudlatul Makfufin, yang berusaha memberikan solusi menyeluruh dan terintegrasi bagi tunanetra di seluruh Indonesia.

Yayasan Raudlatul Makfufin resmi berdiri pada tahun 1983 di Tangerang Selatan, didirikan oleh seorang tunanetra bernama Raden Halim.

Merasa bahwa tunanetra memiliki hak yang sama untuk mempelajari Al-Qur'an seperti orang dengan penglihatan normal. Namun, pada kenyataannya, mereka kerap mengalami kendala dalam mengakses dan mempelajari Al-Qur'an karena minimnya fasilitas yang mendukung.

Melihat situasi ini, Raden Halim berinisiatif mencetak Al-Qur'an *Braille*, yang merupakan versi Al-Qur'an yang dicetak dalam huruf *Braille*, sistem tulisan khusus untuk tunanetra. Selain itu, beliau juga memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an *Braille* kepada tunanetra, sehingga mereka dapat memahami isi Al-Qur'an secara mandiri. Yayasan ini juga mengajarkan pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan suara dan mendengarkan huruf *Braille*, sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Pada tanggal 23 Maret 2017, Yayasan Raudlatul Makfufin berdasarkan Akta Notaris No. 06 oleh Paramita Martiana Suryandari, SH. Selain itu, yayasan ini juga telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor SK AHU-AH 01.06-0002304, serta memiliki Surat Tanda Daftar Yayasan No. 460/311-114/Bid.Dayasos/2019 dan NPWP Nomor 31.517.676.8-411.000.(Diah Rahmawati, Komunikasi pribadi, 2023).

Hingga kini, Yayasan Raudlatul Makfufin telah berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan terkemuka di Indonesia yang khusus berfokus pada pendidikan agama bagi tunanetra. Selain mencetak Al-Qur'an *Braille*, yayasan ini juga memproduksi buku-buku keagamaan lain dalam format *Braille*, yang ditujukan untuk tunanetra di seluruh Indonesia.

Sejak didirikan, Yayasan Raudlatul Makfufin telah menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan bagi tunanetra. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi agama, tetapi juga mendorong kemandirian dan kesejahteraan tunanetra. Yayasan ini bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, serta komunitas untuk mendukung hak-hak tunanetra.

Dalam mendukung programnya, Yayasan Raudlatul Makfufin juga telah melengkapi diri dengan fasilitas cetak Al-Qur'an *Braille*. Di Tangerang Selatan, yayasan ini adalah satu-satunya lembaga yang memiliki printer Al-Qur'an *Braille*. Keberadaan printer ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan pendidikan agama bagi tunanetra di wilayah tersebut, sekaligus menjadi referensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang penelitian terkait tunanetra, *Braille*, dan Al-Qur'an *Braille*.

Kontribusi Yayasan Raudlatul Makfufin bagi tunanetra sangat besar dan bernilai. Dengan program yang mereka tawarkan, tunanetra mendapatkan akses yang lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur'an dan literasi agama lainnya menggunakan huruf *Braille*. Selain itu, yayasan ini juga memberikan motivasi serta inspirasi bagi tunanetra agar terus belajar dan berkembang, meskipun memiliki keterbatasan fisik.

Tidak hanya itu, dukungan dan bantuan yang diberikan oleh yayasan ini juga membantu tunanetra untuk menghadapi tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan segala upaya yang dilakukan, yayasan

ini telah memberikan harapan bagi para tunanetra untuk meraih masa depan yang lebih baik.(Ade Ismail, komunikasi pribadi, 2024).

Masalah ketunanetraan bukan hanya menjadi masalah bagi para penyandangnya, tetapi juga merupakan masalah bagi seluruh komponen masyarakat dan bangsa. Penyandang tunanetra merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Mereka memiliki bakat dan kemampuan yang, dengan dukungan yang tepat, dapat diberdayakan dan dikembangkan. Meskipun memiliki keterbatasan penglihatan, penyandang tunanetra mampu menunjukkan potensi dan kemampuan yang setara dengan orang yang tidak memiliki hambatan fisik.(Drs. Firman B. Aji & Drs. S. Marthin Sirat, 1990).

Salah satu potensi besar yang dapat dikembangkan pada penyandang tunanetra adalah kemampuan literasi, termasuk literasi Al-Qur'an melalui huruf *Braille*. Literasi Al-Qur'an *Braille* merupakan jembatan yang memungkinkan kaum tunanetra untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan memperoleh pemahaman spiritual yang mendalam. Di sini, peran lembaga dan yayasan yang bergerak di bidang pembinaan tunanetra sangat penting, termasuk Yayasan Raudlatul Makfufin yang sejak tahun 1983 telah berkomitmen dalam membina literasi Al-Qur'an *Braille* bagi tunanetra.

Program-program yang dijalankan oleh Yayasan Raudlatul Makfufin bertujuan untuk mengembangkan potensi literasi tunanetra dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, serta menciptakan lingkungan yang inklusif bagi mereka. Pengembangan literasi Al-Qur'an bagi

tunanetra bukan hanya memberikan akses pada aspek spiritual, tetapi juga menjadi salah satu bentuk penguatan kemandirian dan identitas bagi kaum tunanetra di tengah masyarakat. Program-program tersebut tidak hanya menyentuh aspek pendidikan agama, tetapi juga sosial dan psikologis, karena memungkinkan kaum tunanetra untuk dikenal oleh masyarakat atas prestasi dan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan *Braille*.

Seiring dengan perkembangan zaman, program literasi Al-Qur'an *Braille* di Yayasan Raudlatul Makfufin terus mengalami kemajuan. Dalam kurun waktu empat dekade, program ini mengalami perubahan signifikan dalam metode, teknologi, serta pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas bagi kaum tunanetra. Dari sisi sejarah, Yayasan Raudlatul Makfufin terus berinovasi dalam menyediakan materi-materi Al-Qur'an *Braille* dan melakukan pelatihan kepada guru-guru yang mampu mengajarkan tunanetra membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan program literasi ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah tunanetra yang mampu membaca Al-Qur'an *Braille* dengan lancar, serta dari dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan spiritual mereka. Namun, untuk memastikan program ini berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan manfaat yang optimal, evaluasi secara berkala sangat diperlukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program telah mencapai sasaran, dan juga memberikan umpan balik bagi perencanaan program ke depan.

Melalui evaluasi yang melembaga, Yayasan Raudlatul Makfufin dapat menyesuaikan programnya dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan

kaum tunanetra, sehingga literasi Al-Qur'an *Braille* bagi tunanetra dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Evaluasi ini juga merupakan bukti bahwa setiap tahap pengembangan program dilakukan secara terencana dan terukur, agar tujuan jangka panjang dalam membina literasi Al-Qur'an bagi tunanetra dapat tercapai.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti"Sejarah dan Perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin dalam Membina Literasi Al-Qur'an *Braille* bagi Tunanetra (1983-2023)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin ?
2. Bagaimana Yayasan Raudlatul Makfufin membina tunanetra dengan progaran literasi Al-Qur'an *Braille* di Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, Banten ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berjudul "Sejarah dan Perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin dalam Membina Literasi Al-Qur'an *Braille* bagi Tunanetra (1983-2023)" adalah:

1. Untuk menganalisi atau ungkapan sejarah dan perkembangan yayasan Raudlatul makfufin.

2. Untuk menganalisis seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an *Braille* bagi tunanetra yayasan Raudlatul Makfufin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebegai berikut:

1. Secara teoritis
   a. Memberikan informasi yang penting mengenai sejarah pendirian Yayasan Raudlatul Makfufin.
   b. Menjadi referensi yang berharga untuk penelitian yang fokus pada perkembangan Yayasan Rudlatul Makfufin.
2. Secara praktis

   Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa, serta dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa sejarah tentang sejarah dan perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin dalam membina literasi Al-Qur'an *Braille* bagi tunanetra. Bagi peneliti sendiri, semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang upaya Yayasan Raudlatul Makfufin dalam mendukung literasi Al-Qur'an bagi tunanetra serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan pendidikan mereka selama periode 1983-2023.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam meneliti Sejarah dan Perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin dalam Membina Literasi Al-Qu'ran *Braille* bagi Tunanetra (1983-2023)

mempunyai keterkaitan dengan beberapa karya ilmiah seperti skripsi maupun jurnal sebagai berikut:

Pertama, skripsi oleh Dinda Sari yang berjudul "Evaluasi Program Yayasan Raudlatul Makfufin dalam Meningkatkan Potensi Kaum Tunanetra" Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (2023). Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji Yayasan Raudlatul Makfufin sebagai lembaga yang fokus pada pendidikan bagi tunanetra. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian. Skripsi tersebut mengevaluasi berbagai program yayasan secara lebih luas, meliputi pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, dan keagamaan, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada pembahasan literasi Al-Qur'an *Braille* bagi tunanetra pada periode 1983-2023.

Kedua, skripsi oleh Nur Rahmawati yang berjudul "Pengaruh Literasi *Braille* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Tunanetra di SLB Negeri 1 Bandung". Jurusan Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2019). Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji literasi *Braille* sebagai kemampuan penting bagi tunanetra. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Skripsi tersebut dilaksanakan di SLB Negeri 1 Bandung, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di Yayasan Raudlatul Makfufin.

Ketiga, skripsi oleh Ahmad Fauzi yang berjudul "Perkembangan Al-Qur'an *Braille* Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Siswa

Tunanetra". Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang (2018). Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama memfokuskan Al-Qur'an *Braille* sebagai media pembelajaran bagi tunanetra. Sedangkan perbedaannya terletak pada produk penelitian. Skripsi tersebut menghasilkan aplikasi Android, sedangkan penelitian penulis menghasilkan laporan sejarah dan perkembangan literasi Al-Qur'an *Braille* bagi tunanetra.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan, setelah merinci beberapa literatur yang telah diulas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat studi yang secara spesifik mengangkat topik mengenai Sejarah dan Perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin dalam Membina Literasi Al-Qur'an *Braille* bagi Tunanetra (1983-2023). Peninjauan literatur tersebut memberikan sumbangan data yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian ini. Perbedaan utama antara penelitian ini dan studi sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang lebih mendalam terhadap sejarah pendirian Yayasan Raudlatul Makfufin dan perkembangan literasi Al-Qur'an *Braille* bagi tunanetra selama periode 1983-2023.

F. Landasan Teori

Menurut para ahli, untuk mempermudah seorang sejarawan dalam mengkaji peristiwa-peristiwa masa lalu, maka dibutuhkan teori dan konsep di yang berfungsi sebagai alat analisis serta sintesis sejarah. Teori berperan

sebagai pedoman untuk mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan utama bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian.

Dalam mengkaji tulisan ini, peneliti menggunakan salah satu jenis teori dari teori pemberdayaan, yakni pengertian pemberdayaan. Pemberdayaan adalah proses pemberian kekuasaan atau kemampuan kepada individu atau kelompok untuk mengendalikan kehidupannya, mencapai potensi maksimalnya, dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Menurut Barry Zimmerman (1995:125), pemberdayaan melibatkan perubahan persepsi, motivasi, dan kemampuan individu sehingga mereka dapat mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri. Konsep pemberdayaan ini penting dalam memahami bagaimana individu dapat diberdayakan untuk mencapai kemandirian dan keterlibatan aktif dalam masyarakat.

Pemberdayaan terdiri dari beberapa elemen kunci yang saling berkaitan untuk membantu individu atau kelompok dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian mereka. Elemen-elemen kunci tersebut meliputi:

1. Peningkatan Kapasitas

   Merupakan proses di mana individu atau kelompok mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan mengatasi masalah. Melalui peningkatan kapasitas ini, mereka dapat menjadi lebih siap dan mandiri dalam menjalani kehidupan.

2. Partisipasi Aktif

Pemberdayaan juga melibatkan partisipasi aktif, di mana individu atau kelompok dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan partisipasi aktif ini, mereka merasa memegang kendali dan bertanggung jawab atas tindakannya, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian.

3. Akses terhadap Sumber Daya

Agar pemberdayaan dapat berjalan dengan efektif, akses yang lebih baik terhadap sumber daya sangat penting. Ini termasuk akses terhadap pendidikan, pengetahuan, dukungan sosial, serta peluang ekonomi. Akses terhadap sumber daya ini akan memperkuat kemampuan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Kesadaran Kritis

Pemberdayaan juga mencakup pengembangan kesadaran kritis, di mana individu atau kelompok mampu memahami hak-hak dan peluang yang mereka miliki. Dengan kesadaran ini, mereka dapat mengidentifikasi dan menantang struktur sosial yang menghambat kemajuan mereka, sehingga dapat lebih aktif dalam mengubah kondisi yang ada.

Pemberdayaan dalam Konteks Literasi dan Pendidikan

Pemberdayaan melalui pendidikan dan literasi merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan kelompok marginal. Khususnya dalam konteks tunanetra, literasi *Braille* menawarkan kesempatan

bagi mereka untuk mengakses informasi, mendapatkan pendidikan yang setara, dan berpartisipasi dalam kehidupan keagamaan serta sosial.

1. Pendidikan Inklusif

   Menurut UNESCO (2009:5), pendidikan inklusif adalah proses yang menjamin akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas bagi semua, termasuk penyandang disabilitas. Dalam hal ini, literasi *Braille* menjadi bagian penting dari pendidikan inklusif bagi penyandang tunanetra, yang memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara adil dan setara dengan yang lain. Dengan adanya literasi *Braille*, penyandang tunanetra dapat mengakses materi pembelajaran dan berpartisipasi dalam lingkungan pendidikan secara lebih efektif, sehingga mendukung terciptanya kesetaraan dalam pendidikan.

2. Kemandirian dan Partisipasi Sosial

   Kemampuan menulis dan membaca *Braille* memungkinkan penyandang tunanetra untuk mandiri dalam mengakses literasi, termasuk literasi agama seperti Al-Qur'an. Hal ini juga penting untuk partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Sejalan dengan pendapat Paulo Freire (1970:12), literasi bukan hanya soal kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga menjadi alat untuk kemandirian dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, literasi *Braille* tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi, tetapi juga memberdayakan individu untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat.

Implikasi Teori Pemberdayaan terhadap Penelitian ini mengkaji bagaimana Yayasan Raudlatul Makfufin menerapkan teori pemberdayaan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an bagi tunanetra. Fokus utamanya adalah:

a. Sejarah dan Perkembangan Yayasan Menganalisis perjalanan yayasan dari awal berdirinya hingga saat ini, dengan fokus pada perubahan dan pencapaian program *braille*.
b. Hasil Program Literasi Menilai bagaimana membina melalui memberdayakan penyandang disabilitas penglihatan dalam hal peningkatan kapasitas, partisipasi aktif, akses terhadap sumber daya, dan kesadaran kritis.

Berdasarkan teori pemberdayaan, penelitian ini hendaknya memberikan gambaran menyeluruh tentang peran Yayasan Raudlatul Makfufin dalam penguatan literasi Al-Qur'an *Braille* dan pemberdayaan tunanetra. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program literasi *braille* di masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sejarah menurut pandangan Kuntowijoyo. Bagi Kuntowijoyo, sejarah adalah rekaman ulang dari pikiran, ucapan, perasaan, dan pengalaman individu pada masa lampau. Sejarawan hanya mampu merekonstruksi fakta-fakta sejarah. Dalam sejarah setiap peristiwa dikisahkan dengan penanggalan kejadian. Keabsahan sejarah tergantung pada dedikasi sejarawan dalam menyelidiki sumber-sumber secara menyeluruh, agar dapat

mengangkatnya secara obyektif. Pendekatan sejarah ini dilakukan untuk menjelaskan tentang sejarah Berdirinya Yayasan Raudlatul Makfufin.

G. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang melibatkan proses pengujian dan analisis terhadap saksi sejarah untuk mengidentifikasi data yang otentik dan dapat dipercaya. Usaha untuk menyintesis data semacam ini membentuk narasi yang dapat diandalkan. Sebagai suatu bentuk kajian sejarah yang berupaya merekonstruksi peristiwa masa lalu, penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu:.

1. Heuristik

   Langkah awal dalam mengumpulkan sumber untuk penelitian sejarah adalah menggunakan heuristik, seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman (2019: 104). Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai sumber sejarah, baik yang bersifat primer maupun sekunder, seperti dokumen arsip, jurnal, dan tesis yang terkait dengan subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber sejarah lisan dengan melakukan wawancara langsung dengan individu yang memiliki pengalaman menyaksikan peristiwa yang menjadi fokus penelitian.

   a. Sumber Primer

      Sumber primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari pelaku dan saksi mata. Sejarah lisan menjadi sumber utama ketika peristiwa tersebut benar-benar dialami, dirasakan, dilihat, atau dipikirkan langsung oleh narator (Reiza Dienaputra, 2007: 13).

Pada penelitian ini metode wawancara sebagai strategi untuk memperoleh informasi. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai sejarah dan perkembangan yayasan Raudlatul Makfufin dalam membina literasi Al-Qur'an *braille* bagi tunanetra. Selama tahap pengumpulan informasi, wawancara menjadi sarana untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari sumber lisan.

Peneliti menerapkan model wawancara terstruktur, yang merinci pertanyaan yang akan diteliti dan dipilih secara cermat oleh peneliti. Dalam pemilihan informan, peneliti menerapkan metode *purposive sampling*. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap relevan dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan perkembangan yayasan Raudlatul Makfufin dalam membina literasi Al-Qur'an *braille* bagi tunanetra. Selain itu, hasil wawancara memberikan peluang bagi peneliti untuk mengidentifikasi informan tambahan yang dapat menjadi sumber penelitian lanjutan. Adapun daftar narasumber penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Daftar Narasumber

No	**Nama**	**Pelaksanaan**	**Informasi yang didapat**
1	Ade Ismail (Ketua umum Yarfim periode 2022-027)	8 Maret 2024 dan 12 Agustus	Sejarah awal yayasan Raudlatul makfufin ,

		2024	Pembelajaran Al-Qur'an *Braille*
2	Diah Rahmawati (Dewan Pengawas Yarfin periode 2022-2027)	16 September 2023	Sejarah yayasan Raudlatul makfufin, Struktur organisasi
3	Nur Chairul Rizal (Sekertaris periode 2023- 2027)	8 Maret 2024 dan 20 Juli 2024	Struktur organisasi, Prestasi yayasan Raudlatul Makfufin
4	Cipto Wibowo (Pengajar Yarfin)	Senin, 4 Maret 2024	Metode pembelajaran, Dan Program - program
5	Tamam Rabuk (Ketua Organisasi Pertunas yang bekerja sama dengan yayasan Raudlatul Makfufin)	Rabu, 13 Maret 2024	Hasil dan dampak pembelajaran Al-Qur'an *Braille*
6	Yatinem (Anggota Organisasi Pertunas)	Rabu, 13 Maret 2024	Hasil dan dampak pembelajaran Al-Qur'an *Braille*

b. Sumber Sekunder

Data Data sekunder merupakan informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari saksi langsung, melainkan melalui berbagai media

seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, atau pun dari sumber lisan. Data sekunder yang mendukung penelitian ini, seperti:

1) Yayasan Raudlatul Makfufin, disini peneliti mendapatkan arsip web resmi yaitu Makfufin.id
2) Arsip akta notaris Yayasan Raudlatul Makfufin, disini peneliti mendapatkan arsip melalui terjun langsung ke yayasan Raudlatul Makfufin

2. Verifikasi

Verifikasi dalam riset sejarah melibatkan dua jenis kritik, yaitu kritik sumber eksternal yang bertujuan untuk memeriksa keaslian sumber dan kritik sumber internal yang mengevaluasi kepercayaan atau keakuratan sumber itu sendiri (Priyadi, 2011: 75). Kedua kritik ini digunakan untuk memastikan keandalan informasi yang diperoleh dalam penelitian sejarah. Saat melakukan wawancara dengan narasumber, jika terdapat keraguan dalam memberikan informasi, peneliti mencari sumber lain yang bisa memberikan informasi yang lebih jelas. Setelah melakukan kritik eksternal, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara tambahan, yakni membandingkan kesaksian dari sumber sejarah lisan dengan mewawancarai banyak sumber termasuk pelaku sejarah dan saksi sejarah (Priyadi, 2011: 83). Setelah wawancara dilakukan, peneliti menyaring informasi yang diperoleh. Misalnya, dari empat narasumber, tiga di antaranya memberikan informasi serupa sementara satunya lagi memberikan informasi yang berbeda dan kurang meyakinkan, sehingga peneliti bisa mengandalkan

informasi dari tiga narasumber yang sependapat. Melalui kedua kritik ini, peneliti dapat menilai keandalan data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari kritik ini adalah agar peneliti tidak sepenuhnya menerima informasi yang terdapat pada sumber tanpa proses evaluasi (Syamsudin, 2007:131).

3. Interpretasi

Interpretasi adalah fase untuk mencari keterkaitan antara berbagai fakta yang telah ditemukan dan kemudian menjelaskannya. Dalam penulisan sejarah, dua tahap awal yaitu heuristik, verifikasi tidak selalu menjamin keberhasilan penulisan sejarah. Selain kedua tahapan tersebut, keahlian khusus yang diperoleh melalui bimbingan mendalam juga diperlukan. Interpretasi terdiri dari dua tahap, yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah tahap yang menjelaskan sumber yang telah diverifikasi, sehingga mendapatkan fakta-fakta dari tahap tersebut. sementara itu, sintesis adalah tahap yang menggabungkan fakta-fakta yang telah terkumpul akan dipilih lagi yang sesuai dengan topik penelitian.

Peneliti menganalisis berbagai fakta yang ada, khususnya pada perkembangan yayasan dari tahun 1983 hingga 2023 yang mengalami perkembangan. Demikian analisis fakta-fakta tersebut diharapkan bisa menjadi sebuah sejarah, terutama sejarah dan perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin dalam membina literasi al-qur'an *braille* bagi tunanetra.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian, yang juga dikenal sebagai laporan hasil penelitian. Laporan tersebut disusun sesuai dengan subjek dan objek penelitian yang telah melalui tahap interpretasi (Priyadi, 2015: 69). Historiografi ini diwujudkan dalam bentuk naratif deskriptif dan kronologis, yang selanjutnya digunakan untuk mengambil kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti menulis laporan hasil penelitian mengenai Sejarah dan Perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin dalam Membina Literasi Al-Qur'an *Braille* (1983 - 2023) dari awal sampai akhir, yang mancakup merumuskan masalah, mengumpulkan dokumentasi, mengumpulkan kutipan dari catatan, dan narasumber yang berkaitan dengan penelitian

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini terencana dan tersusun dengan baik, peneliti akan menjelaskan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab, sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, batasan serta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian sebagai bagian dari proses penulisan skripsi.

Bab kedua berisi sejarah Yayasan Raudlatul Makfufin. Isi bab ini mencakup latar belakang pendirian Yayasan, sejarah perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin dari periode 1983 hingga 2023, serta struktur kepengurusan Yayasan selama periode tersebut.

Bab ketiga berisi program literasi Al-Qur'an *Braille* bagi tunanetra yang dilaksanakan oleh Yayasan Raudlatul Makfufin. Bab ini mencakup pembahasan tentang literasi Al-Qur'an *Braille* bagi tunanetra, program-program pembinaan literasi bagi tunanetra, serta hasil penggunaan Al-Qur'an *Braille* di Yayasan Raudlatul Makfufin.

Bab keempat, sebagai bab penutup, memuat kesimpulan terkait hasil penelitian dan memberikan saran yang mencakup rekomendasi untuk penelitian lanjutan dengan fokus pada tema yang sama.

Dengan penyusunan sistematika ini, diharapkan pembahasan penelitian dapat berjalan dengan terstruktur dan mendalam sesuai dengan topik yang diangkat.

BAB II

SEJARAH YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN

A. Latar Belakang Pendirian Yayasan

Sejarah pendirian yayasan Yayasan Rudlatul Makfufin berawal dari sebuah pertemuan informal di rumah KH. Abdul Ghoni di Condet, Jakarta Timur, pada tahun 1980, rombongan pendiri Yayasan Raudlatul Makfufin bertemu di rumah KH. Abdul Ghoni berasal dari Condet, Jakarta Timur. Merupakan ide bagus pada konferensi ini untuk menerapkan pendidikan agama bagi tunanetra. Gagasan inilah yang menjadi landasan landasan berupa proyek 'Pengajian Keliling' yang dipimpin oleh mendiang Raden Halim Saleh Untuk mencari anggota. Dengan dukungan setia istrinya, Halim Saleh berkelana ke berbagai daerah untuk mengajak para tunanetra belajar membaca Al-Qur'an. Untuk mewujudkan visi tersebut. Sembilan Jamaah hendaknya menggunakan Al-Qur'an sambil belajar berbicara. Bahan Al-Qur'an *Braille* yang digunakan saat itu terbuat dari kertas plastik sehingga menyulitkan proses belajar mengajar. Dengan semangat dan kerja keras, proyek ini akhirnya menjadi landasan kokoh bagi berdirinya Yayasan Raudlatul Makfufin yang terus berkembang hingga saat ini, berkontribusi besar dalam memajukan ilmu Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas (Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin, 2023).

Raden Halim Saleh merupakan salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dalam pengembangan literasi Al-Qur'an bagi penyandang

tunanetra di Indonesia. Beliau dikenal sebagai pendiri Yayasan Raudlatul Makfufin, sebuah lembaga yang didirikan pada tahun 1983 di Tangerang Selatan dengan fokus utama pada pembinaan dan pemberdayaan tunanetra melalui literasi Al-Qur'an *Braille.*

Sebagai seorang penyandang tunanetra, Raden Halim Saleh memiliki pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh komunitas tunanetra, khususnya dalam mengakses literasi agama. Pengalaman pribadinya dalam menghadapi keterbatasan penglihatan justru menjadi motivasi besar bagi dirinya untuk memberikan kontribusi yang nyata bagi sesama penyandang tunanetra. Salah satu visi besar beliau adalah memastikan bahwa tunanetra memiliki hak yang sama dalam mempelajari Al-Qur'an, seperti halnya orang yang memiliki penglihatan normal.

Kepekaan sosial dan religius Raden Halim Saleh tercermin dalam gagasannya untuk menciptakan Al-Qur'an *Braille*. Melalui Yayasan Raudlatul Makfufin, beliau berhasil menginisiasi pencetakan Al-Qur'an dalam huruf Braille, sebuah sistem penulisan yang dirancang khusus bagi tunanetra. Yayasan yang didirikannya menjadi pelopor dalam penyediaan Al-Qur'an *Braille* di Indonesia, serta aktif memberikan pelatihan bagi tunanetra untuk membaca dan memahami Al-Qur'an melalui huruf *Braille*.

Di bawah kepemimpinan Raden Halim Saleh, Yayasan Raudlatul Makfufin berkembang pesat dan menjadi lembaga pendidikan tunanetra yang berfokus pada bidang keagamaan. Tidak hanya memproduksi Al-Qur'an *Braille,* yayasan ini juga mencetak buku-buku keagamaan lainnya dalam

format Braille, yang kemudian didistribusikan kepada komunitas tunanetra di berbagai wilayah di Indonesia.

Kontribusi Raden Halim Saleh tidak hanya terbatas pada produksi Al-Qur'an *Braille*, tetapi juga pada pengembangan program-program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan tunanetra. Berbagai program tersebut bekerja sama dengan pemerintah, swasta, dan komunitas untuk memastikan bahwa penyandang tunanetra mendapatkan akses penuh terhadap pendidikan dan literasi agama.

Hingga saat ini, warisan Raden Halim Saleh terus berlanjut melalui berbagai program yang dilaksanakan oleh Yayasan Raudlatul Makfufin. Beliau berhasil membuka jalan bagi ribuan penyandang tunanetra untuk mendapatkan akses pendidikan agama, serta menjadi inspirasi bagi banyak pihak dalam upaya pemberdayaan penyandang tunanetra di Indonesia. (Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

Pembahasan tentang sejarah Yayasan Raudlatul Makfufin ini dibagi menjadi empat periode utama, masing-masing menggambarkan tahap perkembangan yang berbeda dari yayasan sejak pendiriannya. Setiap periode mencerminkan berbagai tantangan, pencapaian, dan perubahan signifikan yang dialami oleh yayasan dalam upayanya untuk memajukan pendidikan agama bagi tunanetra di Indonesia setiap tahap ini memainkan peran penting dalam membentuk yayasan menjadi seperti yang kita kenal sekarang.

B. Sejarah dan Perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin

1. Periode 1983-1993 Fondasi Awal dan Pengembangan

Pada tahun 1983, Indonesia mengalami kekurangan fasilitas dan layanan pendidikan yang memadai bagi tunanetra, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Pada masa itu, Raden Halim Saleh, seorang tokoh yang dikenal dengan dedikasi dan kecintaannya terhadap pendidikan tunanetra, menyadari adanya kebutuhan mendesak untuk menciptakan sebuah wadah yang dapat mengakomodasi kegiatan keagamaan dan pendidikan bagi tunanetra secara menyeluruh.

a. Proses Pendirian

Untuk merealisasikan usulan tersebut, Ahmad Joni Watimena, seorang individu yang memiliki komitmen terhadap visi dan misi almarhum Raden Halim Saleh, memainkan peran kunci dalam menuangkan ide-ide tersebut dalam bentuk proposal dan dokumen resmi. Berkat dukungan dan kerja sama yang erat dengan almarhum Sa'ad Samlan, seorang anggota DPR RI dari fraksi PPP, proses pendirian yayasan ini mendapatkan dorongan yang sangat signifikan. Almarhum Sa'ad Samlan, yang memiliki kepedulian mendalam terhadap masalah sosial dan pendidikan, membantu dalam pengurusan administrasi dan pendanaan yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita Raden Halim Saleh. Dengan bantuan tersebut, Yayasan Raudlatul Makfufin didirikan secara sah pada tanggal 26 November 1983 melalui

proses legalisasi yang dilakukan oleh notaris Simon SH. di Menteng, Jakarta Pusat.

b. Fenomena Sosial yang Mendesak

Pada masa itu, fenomena yang sangat mengkhawatirkan muncul ketika banyak tunanetra Muslim menghadapi tekanan ekonomi yang berat, yang sering kali mengarah pada keputusan untuk berpindah agama. Kesulitan ekonomi dan kurangnya pembinaan agama yang memadai mendorong beberapa tunanetra untuk meninggalkan keyakinan mereka sebagai upaya untuk mencari bantuan atau dukungan. Dengan mendirikan Yayasan Raudlatul Makfufin, almarhum Raden Halim Saleh berharap untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan pendidikan agama yang solid dan berkelanjutan bagi tunanetra Muslim, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan duniawi tetapi juga pengetahuan spiritual yang dapat membimbing mereka di akhirat.

Sebagai bagian dari misi yayasan, kegiatan pengajian Al-Qur'an untuk tunanetra menjadi fokus utama pada awalnya. Selama beberapa tahun pertama, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di kediaman almarhum Raden Halim Saleh yang terletak di Jl. R. H. Ismail, No. 24, RT 07/03, Kp. Lio, Jatinegara Kaum, Jakarta Timur (Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

c. Pemanfaatan Gedung Madrasah

Sekitar 300 meter dari sekretariat pertama Yayasan Raudlatul Makfufin yang berlokasi di Jl. R. H. Ismail, No. 24, RT 07/03, Kp. Lio, Jatinegara Kaum, Jakarta Timur, terdapat sebuah gedung madrasah lama yang sudah tidak terpakai. Gedung ini terletak di kawasan Kampung Jawa Jatinegara Kaum, tepatnya di seberang Pool Bis Hiba. Pada tahun 1984, setahun setelah pendirian yayasan, kesempatan untuk memanfaatkan gedung madrasah ini datang sebagai sebuah solusi untuk mengakomodasi pertumbuhan jumlah jamaah pengajian. Gedung madrasah ini menjadi tempat yang ideal bagi Yayasan Raudlatul Makfufin untuk mengembangkan kegiatan-kegiatannya.

Di gedung inilah, pada tahun 1984, kegiatan pengajian secara rutin dilaksanakan dengan dukungan penuh dari seluruh anggota yayasan dan jamaah. Selama kurang lebih tiga tahun, mulai dari tahun 1984 hingga 1987, kegiatan pengajian berlangsung dengan lancar di gedung madrasah tersebut. Gedung ini menjadi pusat aktivitas yayasan, di mana setiap hari Minggu jamaah pengajian berkumpul untuk mengikuti kajian Al-Qur’an dan pembinaan agama yang dipimpin oleh almarhum Raden Halim Saleh serta beberapa pengajar lainnya.

Selama periode ini, IKJAR memainkan peran yang sangat penting dalam mengatur jadwal pengajian, memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan baik (Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

d. Kembalinya Kegiatan Pengajian ke Sekretariat Pertama

Namun, pada tahun 1987, setelah tiga tahun menggunakan gedung madrasah, almarhum Raden Halim Saleh dan tim pengurus yayasan memutuskan untuk kembali memindahkan kegiatan pengajian ke sekretariat pertama yayasan yang berada di kediaman almarhum. Kembalinya kegiatan pengajian ke sekretariat pertama di rumah almarhum Raden Halim Saleh tidak hanya menandai kembalinya rutinitas kegiatan seperti semula, tetapi juga mencerminkan kesetiaan dan dedikasi yang mendalam dari almarhum dalam menjalankan misi yayasan (Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

e. Tantangan Keterbatasan Ruang

Seiring berjalannya waktu, jumlah jamaah Yayasan Raudlatul Makfufin terus bertambah. Rumah mendiang Raden Halim Saleh mulai tidak mampu menampung jamaah dalam jumlah besar. Keterbatasan ruang menyulitkan pengelola yayasan dalam mengatur kegiatan dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan jamaah yang semakin bertambah. Bahkan, tak jarang, ruangan dan dapur rumah almarhum dijadikan tempat pengajian (Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

Selain itu, hadir pula ustadz Muhyi Khaieruddin, seorang ustadz yang juga merupakan bagian dari dewan pengawas yayasan. Ustadz Muhyi Khaieruddin mengelola kegiatan yayasan dan memberikan kontribusi signifikan dalam memberikan bimbingan spiritual dan

pendidikan agama bagi tunanetra. Dukungan dari para relawan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan yang dihadapi yayasan saat itu (Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

f. Pembangunan Gedung Baru di Ciputat

Pada tahun 1991, Yayasan Raudlatul Makfufin membuka babak baru yang penting dalam sejarahnya dengan diresmikannya gedung baru yang berlokasi di Jl. Kertamukti, Ciputat, Jakarta Selatan. Gedung ini dibangun berkat usaha dan dukungan berbagai pihak, dan diresmikan oleh Munawir Sjadzali, Menteri Agama Republik Indonesia saat itu.

Gedung baru ini dibangun dengan dukungan dana dari Kementerian Agama RI dan menandai langkah maju yang besar dalam memenuhi misi pendidikan agama dan pengembangan tunanetra di Indonesia. Fasilitas ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan pendidikan agama, namun juga untuk kegiatan fundamental lainnya, seperti ceramah dan kelas kajian agama yang lebih mendalam, mencakup kajian hadis, tafsir, dan diskusi keagamaan yang lebih luas (Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

Gambar 1. Gedung pertama Raudlatul Makfufin
Sumber : Dokumen yayasan Raudaltul Makfufin

Gambar 2. Perkumpulan pertama anggota yayasan pasca terbentuknya
Sumber : Dokumen yayasan Raudaltul Makfufin

Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an *Braille*
Sumber : Dokumen Yayasan Raudaltul Makfufin

Gambar 4. Kegiatan Penulisan huruf *Braille*
Sumber : Dokumen Yayasan Raudaltul Makfufin

2. Periode 1993-2003 Pembangunan Infrastruktur dan Ekspansi

a. Visi Raden Halim Saleh dalam Pendirian Yayasan Raudlatul Makfufin

Almarhum Raden Halim Saleh, pendiri Yayasan Raudlatul Makfufin, adalah sosok pionir yang penuh semangat dalam memikirkan

masa depan para tunanetra. Salah satu perhatian utamanya adalah pada terbatasnya akses terhadap Al-Qur'an *Braille* di Indonesia. Pada masa itu, akses Al-Qur'an bagi tunanetra sangat terbatas, membuat mereka kesulitan dalam mempelajari dan membacanya. Meski banyak pelajar tunanetra yang berhasil belajar, kebutuhan akan Al-Qur'an Braille masih sangat mendesak. (Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

b. Proyek Penulisan Al-Qur'an *Braille*

Pada tahun 1996, untuk melaksanakan gagasan mulia tersebut, Yayasan Raudlatul Makfufin memulai proyek besar dengan mempekerjakan sepuluh guru pembimbing dari SLB Lebak Bulus, Jakarta. Guru-guru ini dipilih secara cermat untuk membantu dalam proses penulisan Al-Qur'an *Braille*. Prosesnya tidak hanya sekadar menuliskan teks, tetapi juga memeriksa dan memverifikasi setiap halaman guna memastikan kesesuaian dengan teks Al-Qur'an asli.

Namun, seiring berjalannya waktu, muncul tantangan dalam pelaksanaan proyek ini. Proses penulisan Al-Qur'an dalam huruf *Braille* memerlukan kesabaran dan dedikasi yang luar biasa, sehingga tidak semua guru mampu bertahan. Pada akhirnya, hanya dua guru pembimbing, Kartini dan Iis, yang tetap berkomitmen untuk menyelesaikan komputerisasi Al-Qur'an *Braille*. Mereka memastikan proses instalasi dan pembuatan database Al-Qur'an *Braille* berjalan lancar hingga tahap akhir. Dedikasi mereka menunjukkan komitmen yang mendalam terhadap misi yayasan dalam meningkatkan akses

tunanetra terhadap kajian Al-Qur'an (Dokumen Yayasan Raudlatul Mafufin, 2024).

c. Tahapan Penting dalam Penyusunan Al-Qur'an *Braille*

Pada tahun 1998, Yayasan Raudlatul Makfufin menerima santri dari Pondok Pesantren Pare, Kediri, bernama Zainal. Zainal membawa keterampilan berbahasa Arab dan Inggris yang sangat penting untuk kelanjutan proyek Al-Qur'an *Braille*. Dengan dukungan Almarhum Raden Halim Saleh, Zainal menggunakan teknologi komputer untuk mentranskripsikan teks Al-Qur'an ke dalam huruf *Braille*, memastikan setiap halaman akurat dan sesuai dengan teks aslinya.

Zainal bekerja bersama sekelompok mahasiswa generasi awal Ikatan Jama'ah Raudlatul Makfufin (IKJAR) yang berjumlah enam orang. Mereka terlibat dalam operasional komputer, membaca, mengoreksi, dan merevisi Al-Qur'an *Braille* yang dimasukkan ke dalam komputer. Partisipasi mereka sangat penting untuk memastikan kebenaran dan akurasi data (Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

d. Kolaborasi dan Pengadaan Mesin Cetak *Braille*

Untuk mencetak Al-Qur'an *Braille,* Raudlatul Makfufin menghadapi berbagai tantangan, termasuk memilih printer yang sesuai dengan format *Braille*. Yayasan kemudian melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah dan organisasi nirlaba, untuk mendapatkan dukungan finansial bagi proyek ini. Salah satu pihak

yang menanggapi permintaan tersebut adalah Ainun Habibie dari *Habibie Center*, yang membantu yayasan mendapatkan *printer Versapoint*. Dengan printer ini, pencetakan Al-Qur'an *Braille* menjadi lebih cepat dan efisien (Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

e. Dukungan Kementerian Agama dan BPDONHI

Perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin didorong oleh dukungan dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan BPDONHI (Badan Pengelola Dana ONH). Dengan bantuan dari BPDONHI, Yayasan berhasil membeli printer Juliet dua sisi yang mampu mencetak dengan kecepatan 60 karakter per detik. Kecepatan dan efisiensi printer ini memungkinkan Yayasan mencetak lebih banyak Al-Qur'an *Braille* dalam waktu singkat, sehingga memperluas distribusi Al-Qur'an kepada tunanetra di berbagai daerah (Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

Pada salah satu acara yang diadakan oleh yayasan, H. Tuti Alawiyah menyampaikan pidato yang inspiratif dan memberikan semangat. Menekankan pentingnya misi Yayasan Raudlatul Makfufin dalam menyediakan Al-Qur'an dalam huruf *Braille* sebagai sarana pembelajaran spiritual bagi penyandang disabilitas. Pidato ini memberikan dorongan moral yang signifikan untuk terus melanjutkan misi yayasan (Proposal Makfufin, 2023).

Gambar 5. Kegiatan pembelajaran YRM
Sumber : Dokumen yayasan Raudaltul Makfufin

Gambar 6. Kegiatan Percetkan *Braille* di YRM
Sumber : Dokumen Yayasan Raudaltul Makfufin

Gambar 7. Peluncuran Al-Qura'n *Braille* dan juga Peringatan *Nuzulul* Qu'ran
Sumber : Dokumen yayasan Raudaltul Makfufin

3. Periode 2003-2013 Konsolidasi dan Peningkatan

a. Penerbitan Al-Qur'an *Braille* Pertama dan Tantangan yang Muncul

Setelah melalui proses panjang yang penuh dedikasi, pada 13 Desember 2000, Yayasan Raudlatul Makfufin berhasil menerbitkan Al-Qur'an *Braille* pertama di Indonesia. Ini adalah tonggak sejarah yang sangat penting, tidak hanya bagi yayasan, tetapi juga bagi komunitas tunanetra di seluruh Indonesia yang kini memiliki akses langsung untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Penerbitan ini merupakan hasil kerja keras selama bertahun-tahun yang didukung oleh teknologi dan keterampilan para guru serta relawan yang berkomitmen tinggi.

Namun, meskipun pencapaian ini sangat berarti, tantangan baru segera muncul seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap Al-Qur'an *Braille.* Yayasan yang pada awalnya didukung secara finansial oleh BPDONHI pada tahun 1997, mulai merasa kewalahan ketika keterampilan dan kapasitas juru cetak Juliet yang digunakan tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan yang semakin luas. Jumlah permintaan Al-Qur'an *Braille* meningkat drastis, sementara sumber daya yang dimiliki Yayasan terbatas.

Kesadaran akan keterbatasan ini membuat Yayasan Raudlatul Makfufin harus bertindak cepat dengan meluncurkan inisiatif baru, yaitu penggalangan dana untuk pembelian printer *Braille* yang lebih canggih. Langkah ini bukanlah tugas yang mudah, melainkan membutuhkan upaya koordinasi besar. Yayasan harus menyusun proposal, berhubungan

dengan calon donor, dan menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah serta organisasi nirlaba untuk mendapatkan dukungan finansial yang diperlukan. Berkat dedikasi seluruh tim, upaya ini pada akhirnya membuahkan hasil positif, di mana Yayasan berhasil memperoleh dana untuk meningkatkan infrastruktur pencetakan *Braille* mereka (Proposal Makfufin, 2023).

b. Peralihan Kepemimpinan dan Implementasi Teknologi

Pada periode ini, Yayasan Raudlatul Makfufin sedang dalam masa transisi. Setelah Al-Qur'an *Braille* pertama berhasil diterbitkan, kepemimpinan Yayasan diambil alih oleh Nur Kholik. Di bawah arahannya, yayasan fokus untuk memastikan kelancaran operasional mesin cetak *Braille* 400 yang baru dibeli. Mesin cetak ini dirancang untuk mampu mencetak Al-Qur'an dalam huruf *Braille* dengan kecepatan dan efisiensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan metode manual yang digunakan sebelumnya.

Penerapan teknologi baru ini memberikan dampak signifikan terhadap kinerja yayasan. Dengan adanya printer *Braille* 400, Yayasan tidak hanya mampu memenuhi permintaan yang terus meningkat, tetapi juga dapat merespons lebih cepat kebutuhan Al-Qur'an *Braille* di seluruh pelosok Indonesia. Teknologi ini juga membuka peluang besar bagi yayasan untuk memperluas program mereka ke depan, termasuk mengembangkan lebih banyak sumber daya pendidikan dan

menyediakan literatur lain dalam format *Braille* bagi komunitas disabilitas (Proposal Makfufin, 2023).

c. Kolaborasi dengan ESQ Menembus Batas Dukungan Sosial

Pada tahun 2006, Yayasan Raudlatul Makfufin menapaki babak baru yang sangat penting dalam upayanya memberikan pendidikan agama bagi tunanetra di Indonesia. Salah satu pencapaian terbesar yang diraih pada tahun ini adalah kolaborasi dengan Lea Irawan dari ESQ (Emotional Spiritual Quotient). Lea Irawan adalah tokoh yang sangat berpengaruh dalam ESQ dan memiliki dedikasi tinggi terhadap pengembangan spiritual dan sosial masyarakat.

Melalui kolaborasi ini, Lea Irawan berkontribusi secara signifikan dalam upaya yayasan mencetak 40 set Al-Qur'an *Braille*. Tidak hanya memberikan dukungan finansial melalui sumbangan, tetapi Lea Irawan juga membawa jaringan luas ESQ untuk mendukung proyek sosial yayasan. Kolaborasi ini menjadi bukti nyata bahwa sinergi antara yayasan dan tokoh masyarakat dapat menghasilkan dampak yang besar dan positif. Proyek ini memungkinkan lebih banyak tunanetra di berbagai wilayah di Indonesia untuk mengakses Al-Qur'an *Braille*, meningkatkan kualitas pendidikan agama mereka, dan memperkuat hubungan spiritual mereka (Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

d. Proyek 1.000 Set Al-Qur'an *Braille* Bersama Kementerian Agama

Kolaborasi yang kuat antara Yayasan Raudlatul Makfufin dan pemerintah mencapai puncaknya pada tahun 2012 ketika Kementerian

Agama Republik Indonesia menunjuk yayasan untuk mencetak 1.000 set Al-Qur'an *Braille*. Proyek besar ini merupakan salah satu pencapaian utama dalam sejarah perjalanan yayasan dan menandai pengakuan pemerintah terhadap kemampuan teknis serta komitmen yayasan dalam menyediakan literasi agama bagi penyandang tunanetra.

Penunjukan ini tidak hanya menegaskan bahwa pemerintah percaya pada kompetensi teknis yang dimiliki oleh Yayasan Raudlatul Makfufin, tetapi juga menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual komunitas disabilitas. Proyek ini menjadi bukti nyata akan dedikasi yayasan untuk memenuhi kebutuhan umat, di mana setiap set Al-Qur'an *Braille* yang dicetak diawasi dengan ketat untuk memastikan kualitas dan keakuratan tinggi (Dokumen Raudlatul Makfufin, 2024).

e. Tantangan Relokasi dan Penemuan Solusi Alternatif

Pada tahun 2009, Yayasan Raudlatul Makfufin menghadapi tantangan besar terkait kebijakan pemerintah yang melarang entitas swasta menggunakan properti milik negara. Salah satu gedung yang digunakan oleh yayasan sebagai sekretariat di UIN Jakarta terkena dampak dari kebijakan ini, sehingga yayasan harus mencari alternatif lokasi baru untuk melanjutkan operasionalnya.

Kebijakan baru ini mengharuskan yayasan untuk cepat beradaptasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak demi mencari solusi terbaik. Dalam upaya ini, Lea Irawan kembali memainkan peran penting dengan

membantu yayasan mendapatkan tanah wakaf seluas 1.000 m² di Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan. Tanah wakaf ini disumbangkan oleh Marzuki Usman, dan proses pembangunan gedung sekretariat baru pun dimulai secara bertahap. Pada akhirnya, gedung baru ini diresmikan oleh Prof. Komaruddin Hidayat pada 17 Januari 2010, menandai awal baru bagi yayasan dalam menjalankan misinya (Dokumen Yayasan Raudlatul Makfufin, 2023).

f. Peralihan Kepemimpinan kepada Ade Ismail dan Penyesuaian Hukum

Pada tahun 2012, kepemimpinan Yayasan Raudlatul Makfufin kembali mengalami perubahan penting dengan ditunjuknya Ade Ismail sebagai Ketua yayasan menggantikan almarhum Nur Kholik. Penunjukan ini bukan hanya sekadar transisi kepemimpinan, melainkan bagian dari penyesuaian struktural yang dilakukan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 tahun 2001 tentang yayasan. Seluruh yayasan di Indonesia diwajibkan untuk menyesuaikan struktur kepengurusan mereka sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Di bawah kepemimpinan Ade Ismail, Yayasan Raudlatul Makfufin mengesahkan legalitas lembaga melalui pembuatan akta notaris pendirian, yang disusun oleh Notaris Henny Hendarti Sasongko, SH di Ciputat, Tangerang Selatan. Langkah ini memberikan dasar hukum yang kuat bagi yayasan untuk terus beroperasi dan memperluas jangkauannya dalam memberikan akses pendidikan agama kepada komunitas tunanetra di seluruh Indonesia.(Ade Ismail, Komunikasi pribadi, 2024).

Gambar 8. Yayasan Raudlatul Makfufin Mencetak Al- Quran *Braille* untuk gerakan Wakaf

Sumber : Dokumen yayasan Raudaltul Makfufin

Gambar 9. Ditunjuk oleh Departemen Agama untuk mencetak 1000 Mushaf

Sumber : Dokumen yayasan Raudaltul Makfufin

Gambar 10. Wakaf sebidang tanah oleh Marzuki untuk YRM

Sumber : Dokumen Yayasan Raudaltul Makfufin

Gambar 11. Penandatanganan Prasasti oleh Prof. Khomariddin Hidayat 17 januari 2010
Sumber : Dokumen Yayasan Raudaltul Makfufin

Gambar 12. Rotasi keplemimpinan ke Ade Ismai
Sumber : Dokumen yayasan Raudaltul Makfufin

4. Periode 2013-2023 Penguatan dan Inovasi

a. Awal Berdirinya SKh-IT Yarfin oleh Yayasan Raudlatul Makfufin

Pada awal perjalanannya, Yayasan Raudlatul Makfufin memutuskan untuk mendirikan SKh-IT Yarfin sebagai sekolah resmi bagi tunanetra. Keputusan ini didasari oleh evaluasi terhadap program pra-pesantren yang dijalankan oleh Ikatan Jama'ah Raudlatul Makfufin (IKJAR). Program pra-pesantren tersebut dianggap belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pelatihan kader dan pengembangan santri penyandang disabilitas. Oleh karena itu, yayasan merasa perlu menyediakan pendidikan formal yang terakreditasi dan komprehensif.

Pendirian SKh-IT Yarfin menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi tunanetra, dengan kurikulum yang tidak hanya mencakup pelajaran umum, tetapi juga pendidikan agama dan keterampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan tunanetra. Ini adalah salah satu proyek utama Yayasan Raudlatul Makfufin dalam memperluas cakupan pendidikan yang inklusif. Pada saat pendirian sekolah ini, Dr. Ngatija diangkat sebagai ketua pertama, sementara Ahmad Joni Watimena, salah satu pendiri yayasan, ditunjuk sebagai wakil ketua.

Sekolah ini dirancang dengan visi menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan kepada tunanetra, tetapi juga membantu membangun karakter serta keimanan mereka. Dengan kurikulum yang menyelaraskan ilmu agama dan akademik, sekolah ini bertujuan memberikan pendidikan yang komprehensif bagi santri tunanetra.(Profil Yayasan Makfufin, 2024).

b. Pengembangan Kurikulum dan Fasilitas Sekolah

Pada tahun 2017, SKh-IT Yarfin sudah mulai menunjukkan berbagai keistimewaan dalam penyediaan pendidikan bagi tunanetra. Kurikulumnya yang menggabungkan ilmu agama dan mata pelajaran umum disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa tunanetra. Mata pelajaran seperti Al-Qur'an *Braille*, Agama Islam, Matematika, dan Bahasa dimasukkan dalam kurikulum dasar yang disusun khusus untuk siswa dengan keterbatasan penglihatan.

Selain itu, sekolah juga memiliki berbagai fasilitas penunjang, termasuk peralatan *Braille* dan teknologi aksesibilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa tunanetra. Ruang kelas di sekolah ini juga dirancang agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan mereka. Dalam hal kegiatan kemahasiswaan, SKh-IT Yarfin tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri melalui berbagai program non-akademik yang tersedia.(Dokumen Yayasan Makfufin, 2024).

c. Pengakuan dan Izin Operasional

Tonggak sejarah penting bagi SKh-IT Yarfin terjadi pada tahun 2018, ketika sekolah ini berhasil mendapatkan izin operasional resmi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu (DMPPTSP) Pemerintah Daerah Banten. Izin tersebut diterbitkan dengan nomor 570/17-OPSK.Dindik/DMPPTSP/IV/2018, yang mengesahkan SKh-IT Yarfin sebagai lembaga pendidikan formal yang memenuhi standar pemerintah.

Pencapaian ini bukan hanya pengakuan atas eksistensi sekolah sebagai lembaga pendidikan bagi penyandang disabilitas, tetapi juga mengukuhkan komitmen Yayasan Raudlatul Makfufin dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi tunanetra di Indonesia. Pada tahun yang sama, SKh-IT Yarfin menerima sertifikat akreditasi dengan nilai B dari Kementerian Pendidikan. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa

sekolah telah memenuhi sebagian besar standar mutu pengajaran yang ditetapkan, memberikan jaminan kualitas pendidikan yang semakin dipercaya oleh masyarakat luas.(Ade Ismail, Komunikasi Pribadi, 2024).

d. Pengembangan Yayasan dan Prestasi Internasional

Di samping pengembangan SKh-IT Yarfin, Yayasan Raudlatul Makfufin terus memperkuat perannya dalam pengembangan Al-Qur'an *Braille* secara nasional dan internasional. Salah satu pencapaian besar pada periode ini adalah keikutsertaan yayasan dalam Konferensi *Braille* Internasional yang diadakan di Turki pada tahun 2018. Dua anggota direksi yayasan, Lina Liputri dan Lea Irawan, menghadiri konferensi ini sebagai wakil dari Yayasan Raudlatul Makfufin. Keikutsertaan dalam konferensi internasional ini menunjukkan bahwa yayasan tidak hanya berfokus pada pendidikan lokal, tetapi juga berkomitmen untuk berkontribusi pada pengembangan literasi *Braille* di kancah global.(Profil Yayasan Makfufin, 2024).

e. Pergantian Kepemimpinan di Yayasan

Pada tahun 2017, Yayasan Raudlatul Makfufin mengalami pergantian kepemimpinan yang signifikan. Budi Santoso diangkat sebagai ketua yayasan yang keempat, menggantikan Ade Ismail yang sebelumnya memimpin yayasan sejak tahun 2012. Ade Ismail kemudian diangkat menjadi ketua SKh-IT Yarfin. Selama masa kepemimpinannya, Budi Santoso fokus pada pengembangan berkelanjutan proyek-proyek

yayasan, terutama dalam memperluas akses pendidikan berkualitas bagi penyandang disabilitas.

f. Pengembangan Fasilitas Pendidikan

Pada bulan November 2016, Yayasan Raudlatul Makfufin membeli dua bidang tanah seluas 151 m² untuk mendukung pengembangan fasilitas pendidikan. Tanah ini digunakan untuk membangun gedung pesantren dan sekolah, yang secara bertahap diselesaikan hingga tahun 2019. Pada 24 Februari 2019, gedung baru tersebut diresmikan bertepatan dengan peringatan hari ulang tahun Yayasan Raudlatul Makfufin yang ke-36.

Pembangunan fasilitas ini merupakan langkah strategis untuk mengatasi persoalan minimnya hunian dan ruang belajar bagi santri tunanetra. Gedung tersebut kini menyediakan berbagai akomodasi untuk menunjang proses pendidikan dan pelatihan santri.(Dokumen Yayasan Makfufin, 2024).

g. Pergantian Kepemimpinan Terbaru

Pada tahun 2023, terjadi pergantian kepemimpinan kembali di Yayasan Raudlatul Makfufin. Ade Ismail kembali diangkat sebagai ketua yayasan, menggantikan Diah Rahmawati. Ade Ismail, yang sebelumnya menjabat sebagai ketua pada tahun 2012, dikenal memiliki pengalaman luas dalam pengelolaan yayasan serta pengembangan program pendidikan bagi tunanetra.

Di bawah kepemimpinan barunya, Ade Ismail menetapkan berbagai visi dan misi baru yang bertujuan untuk melanjutkan dan memperluas program-program yang sudah ada. Harapannya, periode kepemimpinannya akan menjadi masa yang penuh inovasi dan pengembangan yang lebih signifikan bagi Yayasan Raudlatul Makfufin.(Ade Ismail, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dan dari pernyataan Rizal, selaku sekertaris bahwa yang ada di web resmi official resmi adalah data primer dan dibenarkan atas itu,(*iya benar yang ada di web resmi kami adalah data yang validr dan juga sudah di wawancarai dari pendiri - pendiri langsung dan juga pendiri kami kebanyakan sudah banyak yang wafat*).

Gambar 13. Rapat peresmian sekolah YRM
Sumber : Dokumen Yayasan Raudaltul Makfufin

Gambar 14. Kegiatan pembelajaran sekolah setelah diriesmikan
Sumber : Dokumen yayasan Raudaltul Makfufin

Gambar 15. Selesai dibangun gedunng untuk pembelajaran sekolah YRM

Sumber : Dokumen Yayasan Raudaltul Makfufin

Gambar 16. Gedung sekolah dan pesantren YRM

Sumber : Dokumen Yayasan Raudaltul Makfufin

Gambar 17. Rotasi Kepemimmpinan kepada Ibu Diah Rahmawati, S.Pd.I.

Sumber : Dokumen Yayasan Raudaltul Makfufin

C. Struktur Kepengurusan Yayasan Raudlatul Makfufin 1983 -2023

Dengan diresmikannya Yayasan Raudlatul Makfufin sebagai yayasan berbadan hukum pada tahun 1983, dibentuklah struktur kepengurusan yang bertujuan untuk menjadikan yayasan lebih terorganisir dalam melaksanakan misinya. Struktur awal kepengurusan yayasan pada masa itu hanya meliputi Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan beberapa ketua bidang. Seiring waktu, terutama dengan berkembangnya program-program pendidikan dan layanan bagi tunanetra, struktur kepengurusan yayasan diperluas dan disusun lebih rinci untuk menangani berbagai aspek kegiatan yayasan, seperti pendidikan, dakwah, dan pengembangan *Braille*.

Periode 1983-2005

Jabatan	Nama
Ketua	Raden Halim Saleh
Pengurus *Braille*	Zainal

(Ade Ismail, komunikasi pribadi, 2024).

Periode 2004-2015

Jabatan	Nama
Pembina	drg. Hj. Oktini Watti Hatta Radjasa
Pembina	Drs. Bambang Basuki
Ketua Umum	Drs. Nur Kholiq, SQ.
Sekretaris Umum	Ahmad Joni W.
Sekretaris 1	Drs. Triyanto, M.Pd.
Bendahara Umum	Drs. Ngatidjo Atmosiswoyo

Bendahara 1	Ilma Khazanah, S.Ag
Ketua 1 Bidang Pendidikan dan Dakwah	Drs. Muhyi Chairuddin
Seksi Dakwah	Sapto Wibowo
Seksi Pendidikan	Mudzakir
Ketua 2 Bidang Kesejahteraan Umat	Heriyadi
Seksi Bantuan Sosial	H. Abas Sukadi, BA.
Seksi Kesehatan	Drs. Abdul Wahab
Ketua 3 Bidang Sumber Daya Organisasi	M. Zainal Abidin
Seksi Pengembangan *Braille*	Ade Ismail
Seksi Kerumah tanggaan	Surya B. Diparaharja

(Siti Novita Sari, 2024).

Periode 2017-2022

Jabatan	Nama
Dewan Pembina	Ahmad Joni Watimena (Ketua)
Dewan Penyantun	Prof. Dr. Komaruddin Hidayat
Dewan Penyantun	Dr. Eko Prianingsih
Dewan Penyantun	Hj. Ningrum Markie N.
Dewan Pengawas	H. Abas Sokanli, S.Pd.I (Ketua)
Dewan Pengurus Harian (DPH)	Dedi Santoso, S.Se.S.I (Ketua)
Sekretaris DPH	Nur Choirul Rizal, S.S.I
Anggota DPH	Diah Rahmawati, S.Pd.I
Staf DPH	Dailah Damayanti

Ikatan Jama'ah Raudlatul Makfufin	Agas Hermanto (Ketua)
Sekretaris Ikatan Jama'ah	Satriyo Budi Utomo
Bendahara Ikatan Jama'ah	Nurma Amalia
Ketua Sekolah Khusus Islam Terpadu	Ade Ismail, S.Pd
Kepala Pesantren Tunanetra Raudlatul Makfufin	Rahmat
Ketua Unit Percetakan *Braille*	Achmad Wahyudi, A.Md

(Dian Rahmawati, komunikasi pribadi).

Periode 2022-2027

Jabatan	Nama
Dewan Pembina	Drs. Ngatija Atmosiswoyo (Ketua)
Dewan Pengawas	Diah Rahmawati, S.Pd.I
Ketua	Ade Ismail, S.Pd
Sekretaris	Nur Chaerul Rizal
Bendahara	Nurma Amalia, A.Md
Staf DPH	Muhammad Hafiid
Staf DPH	Inong Islamiati, S.E
Kepala Percetakan	Achmad Wahyudi, A.Md
Kepala Pesantren	Wijaya, S.Pd
Kepala Sekolah	Tarup Erwin, S.Pd
Ketua Majelis Taklim	Agus Hermanto
Plt Admin Wakafin	Laura Naswa

(Proposal Makfufin, 2024).

Gambar 18. Struktur Organisasi 2017 - 2022
Sumber : Dokumen Yayasan Raudaltul Makfufin

Gambar 19. Struktur Organisasi 2022 - 2027
Sumber : Dokumen Yayasan Raudaltul Makfufin

BAB III

PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN *BRAILLE* BAGI TUNANETRA YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN

A. Literasi Al-Qur'an *Braille* bagi Yayasann Raudlatul Makfufin

Secara etimologis, *Braille* berasal dari nama Louis *Braille*, seorang penemu sistem tulisan untuk tunanetra. Literasi Al-Qur'an *Braille* sangat penting karena memberikan akses yang sama kepada semua umat Islam untuk membaca dan mengkaji Al-Qur'an, terlepas dari keterbatasan fisik yang mereka miliki. Dengan adanya Al-Qur'an *Braille*, kaum tunanetra dapat menjalankan ibadah dan mendalami ajaran Islam dengan lebih mandiri, serta merasakan keadilan dan inklusivitas dalam praktik keagamaan mereka.

Literasi Al-Qur'an *Braille* adalah bentuk literasi khusus yang memungkinkan tunanetra untuk mengakses dan mempelajari Al-Qur'an. Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, kemampuan untuk membaca dan memahaminya adalah bagian fundamental dari kehidupan keagamaan seorang Muslim. Namun, keterbatasan penglihatan menjadi tantangan besar bagi tunanetra dalam membaca teks Al-Qur'an yang dicetak dalam huruf Arab biasa. Huruf *Braille* menjadi solusi utama dalam mengatasi tantangan ini, memungkinkan tunanetra untuk membaca Al-Qur'an melalui sentuhan dan merasakan titik-titik yang membentuk huruf-huruf *Braille*. Proses pembelajaran Al-Qur'an *Braille* tidak hanya membantu mereka dalam memahami teks agama, tetapi juga memberikan akses yang setara dalam menjalankan ibadah seperti umat Muslim lainnya.(Saman Qur'an, 2024).

Namun, harga Al-Qur'an *Braille* relatif lebih tinggi dibandingkan dengan Al-Qur'an biasa, disebabkan oleh proses pembuatan yang memerlukan teknik khusus dan material lebih banyak. Di Indonesia, masih terdapat keterbatasan dalam penyediaan Al-Qur'an *Braille*, baik dari segi ketersediaan maupun aksesibilitas. Berbagai organisasi kemanusiaan berusaha mengatasi hambatan ini melalui program pengadaan Al-Qur'an *Braille*, sehingga Kalam Allah dapat diakses oleh semua, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan. Pentingnya literasi Al-Qur'an *Braille* dalam meningkatkan kesejahteraan spiritual tunanetra menuntut dukungan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk memastikan akses yang lebih luas bagi semua tunanetra di Indonesia. (Sahabat Yatim, 2024)

Yayasan Raudlatul Makfufin memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan dan penyebaran literasi Al-Qur'an *Braille* di Indonesia. Literasi Al-Qur'an *Braille* menjadi landasan penting bagi kaum tunanetra untuk mendapatkan akses yang setara terhadap kitab suci Al-Qur'an. Dalam konteks ini, *Braille* bukan sekadar sistem tulisan, tetapi juga menjadi jembatan yang memungkinkan penyandang tunanetra untuk merasakan kesetaraan dalam beribadah dan mempelajari ajaran agama Islam.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, yang memiliki peran sentral dalam kehidupan seorang Muslim. Oleh karena itu, kemampuan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an adalah hak dan kewajiban setiap Muslim, termasuk tunanetra. Sayangnya, bagi penyandang tunanetra, membaca Al-Qur'an dengan tulisan Arab konvensional merupakan sebuah tantangan besar.

Huruf *Braille* hadir sebagai solusi dengan menawarkan format yang memungkinkan tunanetra untuk "membaca" melalui sentuhan titik-titik yang mewakili huruf-huruf hijaiyah. Hal ini menjadi suatu bentuk inklusi yang esensial, memastikan bahwa tunanetra tidak kehilangan kesempatan untuk mempelajari dan menghayati ajaran Islam dengan baik.

Namun, keberadaan Al-Qur'an *Braille* di Indonesia masih mengalami beberapa kendala, terutama dalam hal penyediaan dan distribusinya. Al-Qur'an *Braille* memerlukan proses produksi yang lebih rumit dan mahal dibandingkan dengan Al-Qur'an biasa. Setiap naskah *Braille* memerlukan lebih banyak bahan dan teknik pencetakan khusus, sehingga biaya produksinya lebih tinggi. Kondisi ini sering kali menjadi hambatan utama bagi tunanetra di berbagai daerah untuk mendapatkan akses yang layak terhadap Al-Qur'an *Braille.(*Dhuafa, 2024)

Yayasan Raudlatul Makfufin berperan penting dalam menjembatani kesenjangan ini. Sejak didirikan, yayasan ini aktif dalam memproduksi dan mendistribusikan Al-Qur'an *Braille* ke berbagai wilayah di Indonesia. Melalui berbagai kerja sama dengan organisasi lokal maupun internasional, yayasan ini berupaya menyediakan naskah Al-Qur'an *Braille* dengan biaya yang lebih terjangkau bagi para tunanetra yang membutuhkan. Selain itu, yayasan juga terus mendorong peningkatan literasi *Braille* melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan tunanetra.

Peran Literasi Al-Qur'an *Braille* bagi Tunanetra Literasi Al-Qur'an *Braille* memberikan dampak yang sangat positif bagi kesejahteraan spiritual tunanetra. Melalui kemampuan membaca Al-Qur'an dengan *Braille,* tunanetra dapat lebih mandiri dalam menjalankan ibadah mereka, baik dalam bentuk membaca sendiri di rumah, mengikuti tadarus, atau sekadar menambah pemahaman atas ajaran agama. Proses belajar membaca Al-Qur'an *Braille* tidak hanya sekadar menambah keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kedekatan spiritual dengan Tuhan.

Dengan adanya Al-Qur'an *Braille,* tunanetra tidak lagi merasa terpinggirkan dalam praktik keagamaan mereka. Mereka bisa ikut serta dalam aktivitas-aktivitas keagamaan di komunitas mereka, dari membaca Al-Qur'an di masjid, hingga menjadi imam dalam tadarus. Hal ini mencerminkan pentingnya literasi Al-Qur'an *Braille* dalam memberikan kesempatan yang setara bagi semua Muslim untuk mendalami ajaran agama mereka, terlepas dari keterbatasan fisik yang dimiliki.(Kemenang, 2018)

Aksesibilitas dan Dukungan Namun, meski upaya besar telah dilakukan oleh Yayasan Raudlatul Makfufin dan berbagai organisasi, aksesibilitas terhadap Al-Qur'an *Braille* di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Penyebaran Al-Qur'an *Braille* masih belum merata di seluruh pelosok negeri, terutama di daerah-daerah terpencil. Keterbatasan biaya produksi dan distribusi sering kali menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih luas dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan

masyarakat, untuk memastikan bahwa setiap tunanetra di Indonesia memiliki akses yang layak terhadap literasi Al-Qur'an *Braille*.

Selain itu, dukungan terhadap tunanetra dalam pembelajaran Braille juga sangat penting. Banyak dari mereka yang membutuhkan pendampingan khusus dalam belajar membaca Al-Qur'an *Braille*, terutama bagi mereka yang baru pertama kali mengenal sistem ini. Yayasan Raudlatul Makfufin melalui berbagai programnya berusaha memberikan pendampingan dan bimbingan secara terus-menerus, sehingga tunanetra dapat lebih mudah memahami dan menggunakan Al-Qur'an *Braille* dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Program – program Yayasan Raudlatul Makfufin dalam pembinaan Literasi bagi tunanetra

1. Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu (SKH-IT)

Manajemen pembinaan santri tunanetra pada Yayasan Raudlatul Makfufin, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan merupakan proses manajemen program-program pembinaan santri tunanetra yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.(Dokumen Proposal Yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

a. Rencana Anggaran Sarana dan Prasarana

1) Sarana Pembelajaran:

Al-Qur’an *Braille*: Pengadaan Al-Qur’an *Braille* untuk 30 santri agar dapat belajar dan membaca Al-Qur’an dengan lancar sesuai standar *Braille.*

a) Buku-Buku *Braille* (Keagamaan & Umum): Buku-buku referensi dalam format *Braille* untuk memperluas pengetahuan agama dan umum para santri.
b) Alat Tulis *Braille* (*Stylus & Reglet*): Alat tulis khusus untuk Braille seperti *stylus* dan *reglet* guna mendukung pembelajaran menulis dalam *Braille.*
c) Komputer *Braille*: Komputer khusus dengan software pendukung aksesibilitas tunanetra untuk pembelajaran digital.

2) Sarana Ibadah:
   a) Sajadah dan Mukena (untuk 30 santri): Perlengkapan ibadah seperti sajadah dan mukena untuk memenuhi kebutuhan ibadah santri.
   b) Sarung (untuk 30 santri): Sarung untuk melengkapi kebutuhan ibadah harian santri.
   c) Al-Qur'an *Braille* Tambahan: Penambahan Al-Qur’an *Braille* di masjid atau musholla agar dapat digunakan secara kolektif dalam kegiatan ibadah bersama.
3) Sarana Asrama:

a) Tempat Tidur dan Kasur (untuk 30 santri): Pengadaan tempat tidur yang nyaman serta kasur untuk kebutuhan santri di asrama.

b) Lemari Pakaian (untuk 30 santri): Lemari pakaian individu untuk menjaga kerapihan dan kebersihan barang-barang pribadi santri.

4) Sarana Seni dan Musik:

a) Peralatan Marawis (1 set): Alat musik marawis untuk mendukung kegiatan seni religius di yayasan.

5) Prasarana Fasilitas Gedung

a) Gedung Pesantren dan Asrama:

1) Renovasi Ruang Kelas: Perbaikan dan renovasi ruang kelas untuk meningkatkan kenyamanan belajar santri.

2) Perawatan Asrama: Perbaikan fasilitas dan perawatan rutin di asrama agar santri tinggal di lingkungan yang sehat dan nyaman.

3) Perawatan Musholla: Renovasi dan perawatan area ibadah agar kegiatan sholat berjamaah dan pengajian berjalan lancar.

6) Prasarana Penunjang Kegiatan:

a) Ruang Serbaguna: Penyediaan atau renovasi ruang serbaguna untuk mendukung berbagai kegiatan santri seperti acara diskusi, kajian, atau kegiatan ekstrakurikuler.

b) Lapangan Olahraga: Pembangunan atau perbaikan lapangan olahraga untuk kegiatan fisik dan olahraga rutin.

7) Perpustakaan *Braille:*

a) Pengadaan Rak Buku: Penyediaan rak untuk menyimpan koleksi buku Braille dengan baik dan terorganisir.

b) Pembelian Koleksi Buku *Braille*: Pengadaan buku-buku dalam format *Braille*, baik keagamaan maupun umum, guna meningkatkan literasi para santri.

8) Sarana Konseling:

Penyediaan ruang konseling khusus bagi santri yang membutuhkan bimbingan atau bantuan psikologis dan emosional.

b. Jadwal Harian Santri di Yayasan Raudlatul Makfufin

Kegiatan Pagi:

05.00-05.15: Bangun tidur, santri dipanggil untuk memulai hari.

05.15-05.30: Shalat subuh berjamaah

05.45-06.15: Tadarus Al-Qur'an bersama setelah shalat subuh.

06.15-06.45: Sarapan bersama di ruang makan asrama.

06.45-07.15: Persiapan masuk kelas, termasuk menyiapkan Kegiatan

Sore Setelah Pulang Sekolah:

16.00-16.30: Shalat ashar berjamaah.

16.30-17.00: Waktu istirahat dan bersosialisasi dengan santri lainnya.

c. Metode Pengajaran *Braille*

Guru mengenalkan *Braille* sebagai sistem simbol titik timbul yang mewakili huruf, angka, atau simbol. Kombinasi titik-titik ini diajarkan kepada santri untuk meraba dan mengenali berbagai bentuknya. Belajar Menulis *Braille* Santri diajarkan menulis *Braille* menggunakan alat seperti stylus dan reglet. Proses ini diawali dengan pengenalan huruf-huruf dasar sebelum beralih ke kata atau kalimat.

Santri dilatih untuk membaca teks-teks sederhana dalam *Braille*. Proses ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf-huruf dasar, kemudian berlanjut ke kata-kata, kalimat, dan akhirnya paragraf yang lebih kompleks. Metode ini juga melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Braille* untuk memperkuat literasi Al-Qur'an bagi santri tunanetra. Setiap santri diawasi dan dibimbing oleh pengajar untuk memastikan mereka dapat membaca dengan baik dan memahami teks yang dibaca.

Metode pembelajaran mengaji *Braille* ini, seperti dijelaskan oleh Cipto Wibowo (2024), dimulai dengan pengenalan dasar-dasar huruf *Braille*. Setiap huruf terdiri dari satu kotak kecil yang berisi enam titik, disusun dalam dua kolom vertikal dengan masing-masing tiga titik. Titik-titik tersebut dinomori dari 1 hingga 6, dan posisi titik yang ditekan atau dicoblos di dalam kotak menentukan huruf atau simbol yang diwakilinya.

Sebagai contoh, untuk huruf Alif, hanya titik pertama yang ditekan atau dicoblos, yang dikenal sebagai titik satu. Sedangkan untuk

huruf Ba, titik satu dan dua ditekan sekaligus. Setiap kombinasi titik memiliki aturan tersendiri yang mewakili huruf-huruf hijaiyah, dan peserta diajarkan untuk mengenali serta menghafal kombinasi-kombinasi ini.

Proses belajar mengaji *Braille* diajarkan secara bertahap, dari pengenalan simbol dasar hingga kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar. Cipto Wibowo menekankan pentingnya latihan berkelanjutan dan bimbingan langsung dari pengajar untuk membantu peserta memahami metode ini dengan lebih mendalam.(Cipto Wibowo, Komunikasi Pribadi, 2024).

Selanjutnya, untuk merealisasikan program-program pembinaan tersebut, perlu diterapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi:

1) Perencanaan (Planning)

Yayasan Raudlatul Makfufin dalam melakukan aktivitas perencanaan pembinaan santri tunanetra menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Perkiraan (Forecasting)

Forecasting merupakan usaha sistematis untuk memprediksi situasi masa depan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dalam hal ini, forecasting meliputi kondisi internal (seperti tenaga pengajar dan fasilitas) serta kondisi eksternal (seperti kondisi sosial dan ekonomi keluarga santri). Sebagai contoh, jika pengajar utama berhalangan hadir, maka

pembinaan tetap dapat berlangsung dengan menugaskan pengajar pengganti agar kegiatan tetap berjalan sesuai rencana.

b) Penetapan Tujuan (Objective)

Tujuan pembinaan santri tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin antara lain:

1) Meningkatkan kualitas kehidupan santri tunanetra melalui pendidikan agama.
2) Membantu para santri dalam memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an.
3) Meningkatkan kemandirian dan keterampilan santri tunanetra.
4) Memberantas buta huruf Al-Qur'an *braille* di kalangan tunanetra.

c) Penetapan Kebijakan (Policies)

Kebijakan pembinaan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman utama. Materi pembinaan mencakup:

Aspek Tauhid: Memahami ketauhidan dan mengenal Allah SWT untuk membina karakter yang kokoh, sabar, serta mengarahkan hidup kepada ridha Allah.

Aspek Ibadah: Melatih santri untuk memahami dan melaksanakan ibadah, seperti shalat dan dzikir, untuk memperbaiki perilaku dan menumbuhkan kesabaran.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian di Yayasan Raudlatul Makfufin dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a) Pembagian tugas yang jelas antara pengurus pembinaan, dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab sesuai dengan peran masing-masing.
b) Pemberian wewenang kepada pimpinan (ketua) untuk mengambil keputusan penting terkait jalannya program.
c) Penetapan tugas dan tanggung jawab masing-masing bidang pelaksana berdasarkan kemampuan dan keahlian.

3) Penggerakan (Actuating)

Langkah berikutnya adalah menggerakkan para pelaksana untuk melaksanakan program yang sudah direncanakan:

a) Pemberian Motivasi

Motivasi diberikan kepada santri tunanetra agar tetap semangat dalam menjalani kehidupan dan mengikuti program pembinaan. Pemberian motivasi dilakukan oleh pimpinan yayasan atau ustadz pembimbing, seperti memberikan nasihat bahwa setiap kesulitan yang dihadapi bisa diselesaikan dengan sabar dan tawakal.

b) Komunikasi

Komunikasi efektif antara pengurus dan santri dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan lancar. Sebagai contoh, interaksi antara santri

dan pembina membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh santri.

4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah langkah terakhir yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Pengawasan dilakukan dengan dua metode:

a) Pengawasan Langsung

Pengurus Yayasan melakukan pengawasan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan, misalnya dengan hadir secara langsung dalam setiap kegiatan.

b) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan dilakukan melalui laporan-laporan berkala dari para pembina mengenai perkembangan santri dan jalannya kegiatan.

d. Struktur Organisasi

Steering Committee:

Diah Rahmawati, S.Pd.I

Nur Choerul Rizal

Nurma Amalia

Organizing Committee:

Ketua: Agus Hermanto

Sekretaris: Rovan Januariza

Bendahara: Maskembuan.

2. Persatuan Jama'ah Raudlatul Makfufin (IKJAR)

Persatuan Jama'ah Raudlatul Makfufin, atau yang dikenal sebagai IKJAR, merupakan bagian dari Yayasan Raudlatul Makfufin yang fokus utamanya adalah membina dan mengembangkan kemampuan tunanetra dalam membaca Al-Qur'an menggunakan *Braille.* IKJAR menyelenggarakan kelas rutin bagi tunanetra dengan berbagai tingkatan, dari yang baru belajar Iqra hingga yang sudah mampu membaca Al-Qur'an secara lancar.

IKJAR didirikan dengan mengusung visi "mencerdaskan umat

Islam tunanetra, menuju kebangkitan Islam" serta diantara misinya adalah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan Islami di kalangan tunanetra". Kegiatan Majles Ta'lim Ahad ini merupakan salah satu ikhtiar yang dibangun untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Demikian rancangan program kegiatan Majelis Ta'lim Ahad telah kami susun. Adanya dukungan serta partisipasi dari semua pihak akan memiliki arti mendalam dan berharga dalam menyukseskan kegiatan di atas.

Ikatan Jama'ah Raudlatul Makfufin (IKJAR) adalah suatu organisasi intra yang berada di bawah naungan langsung Yayasan Raudlatul Makfufin. IKJAR langsung terjun ke dalam masyarakat tunanetra untuk mengetahui bagaimana kondisi umat saat ini. Termasuk, aspek yang menjadi perhatian krusial bagi IKJAR dalam memperhatikan saudara/i tunanetra ialah pemenuhan hak pendidikan keagamaan.

Belajar ilmu agama adalah kewajiban setiap muslim tanpa mengenal status sosial maupun keadaan fisik yang dimilikinya. Begitu juga dengan tunanetra yang memiliki keterbatasan penglihatan. Mereka juga memiliki kewajiban yang sama seperti masyarakat pada umumnya untuk menuntut ilmu seluas dan setingi mungkin.

Namun dalam kenyataan, menemukan bahwa masyarakat penyandang tunanetra masih merasa kesulitan untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam menuntut ilmu. Masih sedikit sekali tempat belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar keislaman bagi tunanetra. Kalaupun ada, kendala lain dapat ditemukan, seperti moda transportasi yang tidak aksesibel, atau jarak jauh yang dirasa begitu menghambat.

Oleh karena itu, atas dasar pertimbangan tersebut, pengurus IKJAR berinisiatif untuk secara rutin menyelenggarakan kegiatan Majelis Ta'lim setiap hari Ahad untuk tunanetra. Program ini secara rutin memberikan berbagai layanan pembinaan, seperti belajar mambaca dan menghafal Al Qur'an *braille*, serta mengkaji berbagai ilmu agama baik di tingkat anak-anak, remaja, sampai dewasa. Sampai saat ini, IKJAR telah memiliki anggota terdaftar lebih dari 100 orang, dengan anggota aktif di angka 30% - 40% dengan kegiatan Majelis Taklim yang telah berjalan sejak 1985. Dengan diselenggarakannya program tersebut, diharapkan pemberdayaan para anggota dan calon anggota tunanetra di IKJAR dapat lebih berkembang untuk mencapai kesetaraan penyandang tunanetra dan non-

tunanetra dalam bidang pendidikan di Indonesia.(Proposal yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

a. Nama dan Tema Kegiatan

Rangkaian kegiatan yang akan diselenggarakan oleh Majelis Talim IKJAR (Ikatan Jamaah Raudlatul Makfufin) setiap hari ahad terhimpun dalam sebuah kegiatan yang dinamai Majelis Ta'lim Ahad yang berlokasi di Gedung 1 Yayasan Raudlatul Makfufin – Jl. H. Jamat, Gg. Masjid 1, No. 10A, Kp. Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan.

Adapun tema yang diusung pada kegiatan tersebut adalah 'Meraih Kemuliaan melalui Ilmu Agama

b. Maksud dan Tujuan

Program Majelis Taklim Ahad bagi tunanetra dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk mencapai kesetaraan hak pendidikan bagi penyandang disabilitas netra di Indonesia.

Adapun diantara tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tunanetra muslim tentang ajaran Islam melalui kajian-kajian Islam.
2) Memberantas buta huruf Al-Qur'an *Braille* di Indonesia secara umum dan lingkungan Yayasan Raudlatul Makfufin secara khusus.
3) Meningkatkan kualitas keterampilan tunanetra muslim dalam seluruh aspek kehidupan berdasarkan ajaran Islam.

4) Melakukan kaderisasi untuk melahirkan tunanetra muslim yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia demi kemajuan tunanetra muslim secara umum dan lingkungan Yayasan Raudlatul Makfufin secara khusus.
5) Mempererat tali silahturahim dengan jama'ah tunanetra dalam rangka saling memotivasi untuk mewujudkan masa depan yang penuh prestasi.

c. Target Peserta

Kegiatan ini menargetkan peserta sebanyak 50 orang tunanetra di setiap pertemuan dengan prioritas domisili wilayah Jabodetabek.

d. Deskripsi Kegiatan

Majelis talim IKJAR memiliki beberapa kelas dengan materi pembelajaran yang berbeda-beda. Berikut ini adalah jadwal materi-materi yang diajarkan pada kegiatan Majelis Taklim Ahad IKJAR:

1) Ilmu Tajwid

Jadwal: Ahad pertama, pukul 09.00 s/d 10.15

Keterangan: Setiap jama'ah diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ilmu tajwid dalam membaca kitab suci Al-Qur'an.

2) Adab Penuntut Ilmu

Jadwal: Ahad kedua, pukul 09.00 s/d 10.15

Keterangan: Setiap jama'ah diharapkan dapat mengerti, memahami, dan mempraktikkan adab dalam menuntut ilmu.

3) Ilmu Tajwid (lanjutan)

Jadwal: Ahad ketiga, pukul 09.00 s/d 10.15

Keterangan: Sama seperti Ahad pertama, setiap jama'ah diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ilmu tajwid dalam membaca kitab suci Al-Qur'an.

4) Kajian Tematik (*Sakhofa Islamiah*)

Jadwal: Ahad keempat, pukul 09.00 s/d 10.15

Keterangan: Setiap jama'ah diharapkan dapat menambah wawasan keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Al-Qur'an *Braille* dan Iqro *Braille*

Jadwal: Setiap Ahad (Ahad pertama sampai keempat), pukul 10.30 s/d 11.00

Keterangan: Kegiatan ini memberikan pembelajaran cara membaca Al-Qur'an *braille* dari tingkat dasar sampai mahir. Diharapkan tiap jama'ah dapat membaca Al-Qur'an *braille* dengan benar dan tepat.

6) Keterampilan

Jadwal: Ahad kelima, pukul 09.00 s/d 11.00

Keterangan: Setiap jama'ah diharapkan memiliki keterampilan dalam memasak atau membuat kerajinan dari bahan-bahan tertentu.

e. Rencana Anggaran Belanja

1) MTA IKJAR

a) Insentif guru kajian ceramah tematik 2 orang

b) Insentif guru tajwid 1 orang

c) Insentif guru *braille* 4 orang

d) Bantuan transportasi jamaah MTA IKJAR 50 orang

e) Insentif pengurus IKJAR 3 orang

f) Rapat evaluasi bulanan dengan DPH 6 orang

g) Rapat evaluasi bulanan dengan guru IKJAR 11 orang

2) Keterampilan Kesenian Hadroh & Orientasi Mobilitas

a) Insentif guru keterampilan cooking class 1 orang

b) Insentif guru hadroh 1 orang

c) Pembuatan tatakan panas (kain, paku, kayu reng, ongkos produksi)

d) Pembuatan corn dog (sosis, roti tawar, tepung terigu, tepung panir, penyedap rasa, minyak goreng, tusuk sate)

e) Minuman kekinian (blender, powder rasa, cup, susu kental manis, gula putih, sedotan, creamer)

3) Sarana dan Prasarana

a) Laptop

b) ATK

c) Meja kerja

d) Kursi

e) Sound system

f) Hadroh full set

g) Karpet

h) Sajadah imam

i) Karpet ambal

f. Sumber Dana

Agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar, dukungan dalam bentuk pendanaan (maupun bentuk lain), diperoleh melalui sumber-sumber berikut:

1) Kas Yayasan Raudlatul Makfufin
2) Sumbangan individu
3) Sumbangan kelompok masyarakat
4) Sumbangan pemerintah
5) Sumbangan lembaga swasta
6) Personal jama'ah IKJAR

g. Struktur Organisasi

Steering Committee:

Diah Rahmawati, S.Pd.I

Nur Choerul Rizal

Nurma Amalia

Organizing Committee:

Ketua: Agus Hermanto

Sekretaris: Rovan Januariza

Bendahara: Maskembuan.

Salah satu peserta yang telah mengikuti kegiatan IKJAR memberikan kesannya tentang bagaimana program ini sangat membantu dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an

Braille. "Bimbingan di IKJAR sangat terstruktur dan terarah. Setiap peserta mendapatkan perhatian khusus sesuai kemampuan mereka. Ini sangat membantu kami yang memiliki keterbatasan fisik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar," kata Tamam Rabuk, salah satu peserta setia IKJAR. Tamam juga menambahkan, "*Selain pembelajaran Al-Qur'an, ceramah yang disampaikan memberikan pemahaman lebih dalam tentang agama Islam, yang sering kali kami sulit akses di tempat lain*"

3. Percetakan *Braille*

Sejarah dan Pengembangan

Yayasan Raudlatul Makfufin memiliki sejarah panjang dalam mencetak Al-Qur'an *Braille*, dimulai pada tahun 1983 dengan penggunaan teknologi komputer untuk mencetak dan mengelola teks Al-Qur'an. Proyek-proyek penting termasuk pencetakan Al-Qur'an *Braille* untuk wakaf dan distribusi ke seluruh Indonesia.(Dokumen Proposal Yayasan Raudlatul Makfufin, 2024).

Kegiatan Utama

a. Pengadaan dan Pendistribusian: Yayasan Raudlatul Makfufin mengelola secara profesional pengadaan dan pendistribusian Al Qur'an *Braille* dan buku-buku rujukan keagamaan lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap tunanetra di seluruh Indonesia dapat memiliki akses terhadap kitab suci dan bahan bacaan agama. Dengan distribusi yang luas dan merata, yayasan

berharap dapat membantu meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan tunanetra, sehingga mereka bias menjalankan ibadah dengan lebih baik dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama.

b. Program Wakaf: Salah satu inisiatif terbesar dari yayasan adalah program wakaf Al-Qur'an *Braille*. Melalui program ini, yayasan mengajak masyarakat luas untuk berpartisipasi dalam wakaf, yang kemudian hasilnya digunakan untuk mencetak dan mendistribusikan Al-Qur'an *Braille* secara gratis kepada tunanetra yang membutuhkan. Program ini telah mendapatkan dukungan luas dari berbagai pihak, mulai dari individu hingga organisasi besar, dan telah membantu ribuan tunanetra di berbagai wilayah Indonesia.
c. Kolaborasi dengan Lembaga Keagamaan: Selain mengelola distribusi internal, Yayasan Raudlatul Makfufin juga menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan lain, baik di Indonesia maupun di luar negeri, untuk memaksimalkan jangkauan dari pendistribusian Al-Qur'an *Braille*. Kerjasama ini mencakup penyediaan dana, penyusunan program, serta dukungan teknis untuk memastikan keberhasilan distribusi yang efektif.
d. Aksesibilitas dan Penyediaan Teknologi: Yayasan juga aktif dalam pengembangan teknologi yang mempermudah akses tunanetra terhadap bahan-bahan keagamaan. Mereka tidak hanya mencetak Al-Qur'an dalam *Braille*, tetapi juga berupaya untuk memanfaatkan

teknologi digital yang bisa diakses oleh tunanetra melalui perangkat-perangkat khusus.

Gambar 20. Kegiatan pengajian mingguan Ikjar
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 21. Kegiatan baca Al- Quran *Braille* di pondok pesantrena yarfin
Sumber : Adi Maulana Ibrahim

C. Hasil Penggunaan Al – Qur'an *Braille*

Setiap kegiatan yang dilakukan secara istiqomah, konsisten, atau terus-menerus pasti akan membuahkan dampak bagi diri sendiri ataupun orang lain. Begitu pula dalam membaca Al-Qur'an, salah satu dampak yang sering dirasakan oleh pembacanya adalah hati menjadi lebih tenteram, tenang, dan adem. Berdasarkan wawancara dengan dua informan, dampak yang dirasakan dapat dibagi menjadi dua kategori dampak langsung dan dampak tidak langsung. Dari dua orang rutin membaca Al-Qur'an sehingga mereka merasakan dampaknya, sementara bila dua orang tersebut jarang membaca Al-Qur'an. Merasakan juga dampaknya

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

1. Hasil Langsung

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan dari informan, dampak langsung yang dirasakan berbeda-beda. Misalnya, Yatinem menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an memberikannya ketenangan :

"Alhamdulillah, saya merasa diberikan ketenangan. Ketika membaca Al-Qur'an saat banyak masalah, saya tidak merasa takut, jadi semuanya terasa biasa saja. Ketenangan hidup itulah yang saya rasakan."

Sementara itu, Tamam mengungkapkan bahwa merasa ketagihan membaca Al-Qur'an, yang memberikannya rasa bahagia dan tenang:

"setiap kali membaca Al-Qur'an rasanya sangat nikmat, jelas terasa bahagia dan senang. Ketika membaca Al-Qur'an, hati saya merasa damai."

Mereka mengatakan lagi bahwa membaca Al-Qur'an hanya sekali seminggu membuat mereka merasa kurang tenang dan merasa bersalah karena jarang melakukannya. Yatinem menambahkan bahwa khawatir sensitivitas perabaannya akan menurun jika tidak sering membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, selalu berusaha membaca, meskipun hanya satu atau dua ayat.

Dari pernyataan para informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak langsung dari membaca Al-Qur'an *Braille* sangat beragam, mulai dari ketenangan batin, ketenangan dalam hidup, hingga perasaan bersalah jika jarang membacanya. Selain itu, kepekaan peraba terhadap huruf *Braille* juga menjadi faktor penting yang mendorong para tunanetra untuk secara rutin membaca Al-Qur'an.

2. Hasil Tidak Langsung

Selain dampak langsung, ada juga dampak tidak langsung yang dirasakan oleh para tunanetra yang rutin membaca Al-Qur'an. Misalnya, Yatinem mengungkapkan bahwa bila jarang baca Al Qur'an terasa bingung karena bekerja di bidang jasa pijat tunanetra, karena bekerja bila ada yang menyuruh memijat. juga berkata kalau beginikan sambil nunggu rejeki datang dan mengisi waktu luang dengan hal yang positif .

Tamam juga menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an membantunya menemukan solusi atas masalah-masalah hidupnya, seperti menemukan jawaban atas kesulitan yang dihadapi oleh anaknya. Membaca Al-Qur'an

Braille memberikan ketenangan dan keyakinan bahwa setiap masalah pasti memiliki solusinya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak tidak langsung dari membaca Al-Qur'an *Braille* meliputi perubahan perilaku menjadi lebih sabar dan bijaksana dalam menghadapi berbagai masalah hidup. Membaca Al-Qur'an secara rutin tidak hanya memberikan ketenangan hati sebagai dampak langsung, tetapi juga membawa pengaruh tidak langsung yang memengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahun 1980, Raden Halim Sholeh dari Jakarta memulai gerakan dakwah pengajian keliling. Gerakan ini dimulai dengan pengajian di rumah-rumah penduduk. Embrio yayasan Raudlatul Makfufin pertama kali adalah IKJAR yang diresmikan pada tahun 1983, diikuti oleh berdirinya yayasan Raudlatul Makfufin. Muhammadiyah Cabang Moga dari awal berdiri sampai tahun 2023 terus berkembang dengan berbagai kontribusi, termasuk mendirikan berbagai program dari berbagai bidang seperti bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan Yarfin memiliki 4 program pendidikan yaitu pondok pesantrn Yarfin, Sekolah Luar Biasa Yarfin, Percetakan *Braille*.

Program literasi Yayasan Raudlatul Makfufin dilaksanakan secara rutin setiap minggu melalui kegiatan yang disebut IKJAR (Ikatan Jamaah Raudlatul Makfufin). Program ini bertujuan untuk memberikan akses pembelajaran Al-Qur'an *Braille* kepada para tunanetra, di mana mereka dapat berkumpul, belajar, dan mendalami ajaran Islam bersama-sama. Dengan bimbingan dari para pengajar yang berpengalaman, peserta tidak hanya dibekali kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan huruf *Braille*, tetapi juga didorong untuk memperkuat pemahaman agama mereka.

Upaya ini menjadi bukti nyata bahwa dengan kemauan dan dukungan yang tepat, tunanetra dapat memiliki akses yang setara terhadap literasi Al-

Qur'an dan pendidikan keagamaan, sekaligus berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan" maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penguatan Dukungan Internal dan Eksternal

   Perlunya peningkatan komitmen dan semangat dari seluruh pengurus Yayasan Raudlatul Makfufin dalam membina literasi Al-Qur'an *Braille* bagi tunanetra. Pengurus yayasan harus lebih maksimal dalam mengerahkan tenaga, pikiran, dan sumber daya untuk memperluas akses literasi dan memperbaiki layanan yang ada. Selain itu, dukungan dari masyarakat luas serta para donatur sangat dibutuhkan untuk mempertahankan keberlangsungan program-program yayasan.

2. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak

   Diharapkan adanya kolaborasi yang lebih erat antara yayasan, pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas tunanetra. Sinergi ini sangat penting untuk memperkuat program literasi *Braille* serta mendorong inovasi baru dalam pengembangan teknologi yang mendukung literasi Al-Qur'an *Braille*. Melibatkan lebih banyak pihak akan membantu memperluas dampak positif yayasan bagi tunanetra di seluruh Indonesia.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian mengenai perkembangan program literasi *Braille* di Yayasan Raudlatul Makfufin dengan fokus pada aspek inovasi teknologi dan dampak sosial yang dihasilkan. Penelitian mendalam mengenai efektivitas program literasi yang dijalankan yayasan, serta pengaruhnya terhadap kemandirian tunanetra, diharapkan dapat mengungkap fakta-fakta baru yang lebih komprehensif dan relevan bagi pengembangan program di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurrahman, Dudung. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

Adiputri, Ria Dwi. (2021). *Sistem Pendidikan Finlandia*. Jakarta: Gramedia.

Braille, Louis. (1952). Memoir on the Development of the Braille System. Paris: Presses Universitaires de France.

Djatmiko, Rudi. (2004). *Pengetahuan Hukum Perdata dan Hukum Dagang*. Bandung: Angkasa.

Herlambang, Yoga Trisnawan. (2018). *Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif. Jakarta*: Bumi Aksara.

Murjiyanto, Raden. (2002). *Pengantar Hukum Dagang: Aspek-Aspek Hukum Perusahaan dan Larangan Praktik Monopoli*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Suprayitno, Agus, & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. (2013*). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Jurnal

Alifah, S. 2021. "Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain". *Cermin: Jurnal Penelitian* Vol. 5, No. 1, hlm. 113–123.

Andriyani, H., Azizah, N., & Z, R. A. 2021. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana dan Prasarana di SD Negeri Ciremai Giri". *Jurnal Prosiding dan Web Seminar (Webinar) Standarisasi* Vol. 20, hlm. 266–273.

Rasikin. "Mencari Perumusan Huruf Arab Braille untuk Menulis Al-Qur'an yang Paling Mendekati Penulisan Al-Qur'an Awas". *Jurnal Makalah dalam Laporan Muker Ulama Al-Qur'an* III, hlm. 11.

Yunardi, E., & Badri. 2012. “Sejarah Mushaf Al-Qur’an Standar Braille*”. Jurnal Suhuf* Vol. 5, No. 2, hlm. 255–270.

Artikel dan Sumber Online

Good News From Indonesia. "Apa itu Tunanetra? Cek Arti, Jenis, dan Penyebab Kebutaan secara Ringkas". Diakses pada 10 Juli 2024 dari https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/04/07/apa-itu-tunanetra-cek-arti-jenis-dan-penyebab-kebutaan-secara-ringkas.

Makfufin.id. Diakses pada 11 Juli 2024 dari https://makfufin.id/.

SehatQ. "Pengertian Tunanetra dan Penyebabnya". Diakses pada 10 Juli 2024 dari https://www.sehatq.com/artikel/pengertian-tunanetra-dan-penyebabnya.

Sahabat Yatim. (2024). "Program Wakaf Al-Qur’an *Braille* untuk Tunanetra". Diakses pada 10 Agustus 2024 dari https://www.sahabatyatim.com.

Saman Quran. (2024). "Pentingnya Membaca Al-Qur’an *Braille* Bagi Tunanetra". Diakses dari https://samanquran.com/pentingnya-membaca-al-quran-braille-bagi-tunanetra/.

Wikipedia. "Tunanetra". Diakses pada 10 Juli 2024 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Tunanetra.

Skripsi

Fauzi, Abdul. 2018. “Pengembangan Al-Qur’an Braille Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran bagi Tunanetra”. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.

Garini, Aulia. 2023. “Upaya Pencapaian Kebermaknaan Hidup Tunanetra Melalui Kegiatan Keagamaan di Raudlatul Makfufin Tangerang Selatan”. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rahmawati, Naila. 2019. “Pengaruh Literasi Braille Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Tunanetra di SLB Negeri 1 Bandung”. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sari, Dewi. 2023. "Evaluasi Program Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra) Dalam Meningkatkan Potensi Kaum Tunanetra." Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Senan, Ahmad. 2021. "Penyajian Laporan Keuangan Sederhana Pada Yayasan Raudlatul Makfufin Tangerang Selatan." Skripsi. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Wawancara

Ade Ismail (Ketua periode 2023-2027), diwawancarai pada 8 Maret 2024 dan 12 Agustus 2024, di gedung sekolah.

Cipto Wibowo (Pengajar), diwawancarai pada Senin, 4 Maret 2024, digedung YRM sekolah.

Diah Rahmawati (Ketua periode 2022-2026), diwawancarai pada 16 September 2023, digedung YRM kesatu.

Nur Chairul Rizal (Sekretaris periode 2023-2027), diwawancarai pada 8 Maret 2024 dan 20 Juli 2024, digedung YRM kesatu.

Tamam Rabuk (Ketua Organisasi Pertunas yang bekerja sama dengan Yayasan Raudlatul Makfufin), diwawancarai pada Rabu, 13 Maret 2024, dirumah narasumber.

Yatinem (Anggota Organisasi Pertunas), diwawancarai pada Rabu, 13 Maret 2024, dirumah narasumber.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

A. Narasumber: Ade Ismail

Status: Ketua Umum Yarfin

Waktu Wawancara: 8 Maret 2024

Topik Wawancara: Sejarah Yayasan Raudlatul Makfufin dan Program Pembelajaran Al-Qur'an *Braille*

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Yayasan Raudlatul Makfufin?
2. Apa tujuan utama didirikannya yayasan ini?
3. Bagaimana perkembangan program pembelajaran Al-Qur'an *Braille* di yayasan ini?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan program pembelajaran Al-Qur'an *Braille*?
5. Bagaimana respons masyarakat terhadap yayasan ini?
6. Apa harapan Anda untuk masa depan Yayasan Raudlatul Makfufin?

B. Narasumber: Cipto Wibowo

Status: Pengajar Yarfin

Waktu Wawancara: 4 Maret 2024

Topik Wawancara: Metode Pembelajaran Al-Qur'an *Braille* untuk Tunanetra.

1. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an bagi tunanetra?
2. Pendekatan apa saja yang diterapkan dalam pengajaran Al-Qur'an *Braille* untuk tunanetra?
3. Langkah-langkah apa yang diambil dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk anak tunanetra?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunanetra?
5. Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an untuk anak tunanetra?

C. Narasumber: Diah Rahmawati

Status: Dewan Pengawas Yarfin

Waktu Wawancara: 16 September 2023

Topik Wawancara: Visi, Misi, dan Struktur Organisasi Yayasan Raudlatul Makfufin

1. Apa visi dan misi Yayasan Raudlatul Makfufin saat ini?
2. Bagaimana struktur organisasi Yayasan Raudlatul Makfufin saat ini?

3. Apa saja tugas dan tanggung jawab dari masing-masing divisi dalam yayasan ini?

4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh yayasan ini dalam menjalankan misinya?

5. Apa rencana yayasan untuk ke depan?

D. Narasumber: Tamam Rabuk

Status: Pengguna Al-Qur'an *Braille*

Waktu Wawancara: Rabu, 13 Maret 2024

Topik Wawancara: Pengalaman Pribadi dalam Membaca Al-Qur'an *Braille*

1. Apa yang Anda rasakan setelah membaca Al-Qur'an *Braille* secara rutin?

2. Bagaimana pengaruh membaca Al-Qur'an *Braille* terhadap kehidupan sehari-hari Anda?

3. Bisa Anda ceritakan lebih lanjut tentang bagaimana Al-Qur'an *Braille* membantu Anda menemukan jawaban untuk masalah-masalah hidup Anda?

4. Bagaimana Anda memanfaatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an di tengah kesibukan sehari-hari?

5. Apa tantangan terbesar yang Anda rasakan saat membaca Al-Qur'an *Braille*?

6. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam hubungan Anda dengan orang-orang di sekitar Anda setelah mulai rutin membaca Al-Qur'an *Braille*?

7. Apa yang ingin Anda sampaikan kepada orang-orang yang mungkin ingin mulai membaca Al-Qur'an *Braille* tetapi merasa ragu?

E. Narasumber: Yatinem

Status: Pengguna Al-Qur'an *Braille*

Waktu Wawancara: Rabu, 13 Maret 2024

Topik Wawancara: Pengalaman Pribadi dalam Membaca Al-Qur'an *Braille*

1. Bagaimana perasaan Anda setelah rutin membaca Al-Qur'an *Braille*?

2. Apa yang Anda rasakan jika jarang membaca Al-Qur'an *Braille*?

3. Apa menurut Anda perbedaan terbesar dalam hidup Anda sejak rutin membaca Al-Qur'an *Braille*?

4. Bagaimana menurut Anda, apakah membaca Al-Qur'an *Braille* memiliki tantangan tersendiri dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an biasa?

5. Apakah ada saat-saat tertentu di mana Anda merasa sangat membutuhkan untuk membaca Al-Qur'an *Braille*?

6. Apa manfaat lain yang Anda rasakan dari membaca Al-Qur'an *Braille* selain ketenangan?

7. Apakah Anda memiliki saran bagi orang lain yang juga ingin mulai membaca Al-Qur'an *Braille*?

F. Narasumber: Nur Chairul Rizal

Status: Sekretaris Yayasan Raudlatul Makfufin periode 2022-2027

Waktu Wawancara: 8 Maret 2024 dan 20 Juli 2024

Topik Wawancara: Struktur Organisasi dan Program Yayasan Raudlatul Makfufin

1. Bagaimana struktur organisasi Yayasan Raudlatul Makfufin saat ini?
2. Apa peran dan tanggung jawab Sekretaris dalam struktur organisasi ini?
3. Apa saja prestasi yang telah dicapai Yayasan Raudlatul Makfufin dalam beberapa tahun terakhir?
4. Bagaimana yayasan mengukur keberhasilan program-programnya?
5. Apa tantangan yang dihadapi yayasan dalam mencapai prestasi-prestasi tersebut?
6. Apa rencana yayasan untuk terus meningkatkan prestasi di masa mendatang?
7. Apakah ada upaya khusus yang sedang dilakukan oleh yayasan untuk mengatasi tantangan keterbatasan sumber daya yang disebutkan sebelumnya?
8. Untuk sumber yang ada di Makfufin.id itu apakah asli?

Lampiran 2: Transkip Wawancara

A. Nama : Ade Ismail

Status : Ketua umum Yarfin

Waktu : 8 Maret 2024

Hasil :

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Yayasan Raudlatul Makfufin?

Ade Ismail: Yayasan Raudlatul Makfufin didirikan pada tahun 1983 atas inisiatif beberapa tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan dan kesejahteraan kaum tunanetra. Awalnya, yayasan ini fokus pada pemberdayaan melalui pendidikan agama, khususnya Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu, yayasan ini berkembang dengan berbagai program untuk mendukung tunanetra, termasuk pelatihan keterampilan dan program – program.

2. Apa tujuan utama didirikannya yayasan ini?

Ade Ismail: Tujuan utama Yayasan Raudlatul Makfufin adalah untuk memberdayakan kaum tunanetra melalui pendidikan, khususnya pendidikan agama. Kami ingin memberikan kesempatan kepada tunanetra untuk belajar membaca Al-Qur'an dalam huruf *Braille* dan memahami ajaran agama Islam. Selain itu, yayasan juga berusaha untuk meningkatkan kemandirian tunanetra dengan memberikan pelatihan keterampilan yang relevan dan bermanfaat.

3. Bagaimana perkembangan program pembelajaran Al-Qur'an *Braille* di yayasan ini?

Ade Ismail: Program pembelajaran Al-Qur'an *Braille* telah berkembang pesat sejak pertama kali diluncurkan. Pada awalnya, kami hanya memiliki beberapa siswa dan alat pembelajaran yang terbatas. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak, program ini semakin berkembang. Kami kini memiliki lebih banyak instruktur terlatih, alat pembelajaran yang lebih canggih, dan metode pengajaran yang lebih efektif. Bahkan, beberapa siswa kami telah berhasil menjadi penghafal Al-Qur'an.

4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan program pembelajaran Al-Qur'an *Braille*?

Ade Ismail: Tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun manusia. Mengingat bahwa sebagian besar siswa kami adalah tunanetra dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu, kami perlu mencari dana tambahan untuk mendukung program ini. Selain itu, melatih instruktur yang kompeten dalam mengajar Al-Qur'an *Braille* juga memerlukan waktu dan usaha yang cukup besar. Namun, kami tetap optimis dan terus berusaha mengatasi tantangan-tantangan ini.

5. Bagaimana respons masyarakat terhadap yayasan ini?

Ade Ismail: Respons masyarakat sangat positif. Banyak yang terinspirasi oleh dedikasi kami untuk memberdayakan kaum tunanetra. Kami menerima banyak dukungan, baik dalam bentuk donasi maupun relawan yang ingin membantu program-program kami. Masyarakat sekitar juga mulai lebih sadar akan pentingnya inklusi dan pemberdayaan bagi kaum disabilitas, terutama dalam hal pendidikan agama dan kemandirian hidup.

6. Apa harapan Anda untuk masa depan Yayasan Raudlatul Makfufin?

Ade Ismail: Harapan saya, Yayasan Raudlatul Makfufin dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak tunanetra di seluruh Indonesia. Kami ingin menjadi pusat pendidikan dan pemberdayaan yang terdepan bagi kaum tunanetra, tidak hanya dalam pembelajaran Al-Qur'an *Braille*, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, saya yakin kami bisa mewujudkan visi ini.

B. Nama : Cipto Wibowo

Status : Pengajar

Waktu : 4 Maret 2024

Hasil :

1. Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an untuk anak tunanetra?

Cipto Wibowo: Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk anak tunanetra. Pertama, metode ceramah yang menjelaskan teori tentang

kode *Braille* dan cara membacanya. Kedua, metode eksperimental, di mana siswa praktik langsung membaca dan menulis dengan *Braille* untuk memperkuat pemahaman mereka. Ketiga, metode keterampilan menggunakan pengulangan bacaan untuk meningkatkan penguasaan. Selain itu, ada juga metode diskusi, demonstrasi, dan pengajaran sebaya untuk membantu siswa berbagi pengetahuan dan belajar bersama.

2. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an bagi tunanetra?

Cipto Wibowo: Media pembelajaran utama yang digunakan adalah Al-Qur'an *Braille*, yang memanfaatkan sistem enam titik untuk memungkinkan tunanetra membaca teks. Selain itu, terdapat inovasi seperti Qur'anic Technobraille dan Braille Audio Learning (BAL), yang membuat proses pembelajaran lebih praktis dengan mengurangi jumlah kode *Braille* dan menyediakan bahan ajar yang lebih mudah diakses.

3. Pendekatan apa saja yang diterapkan dalam pengajaran Al-Qur'an *Braille* untuk tunanetra?

Cipto Wibowo: Ada dua pendekatan utama: pendekatan pendengaran, yang memanfaatkan kemampuan mendengar siswa untuk memahami materi dengan jelas melalui penjelasan dan contoh bacaan yang benar, dan pendekatan kinaesthetic, yang mengandalkan indra peraba siswa untuk meraba dan memahami kode *Braille* dengan jari mereka.

4. Langkah-langkah apa yang diambil dalam proses pembelajaran Al-Qur’an untuk anak tunanetra?

Jawab: Proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang interaktif, dan kegiatan penutup yang mencakup evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan tes dalam format *Braille* atau pembaca untuk menilai kemampuan siswa secara objektif dan adil.

5. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi anak tunanetra?

Cipto Wibowo: Tantangan utama meliputi keterbatasan media pembelajaran, karena bahan ajar *Braille* sering kali tidak tersedia dalam jumlah yang memadai, serta keterbatasan indra yang membuat kita hanya dapat mengandalkan pendengaran dan peraba. Selain itu, penyesuaian individual diperlukan karena setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda.

C. Nama : Diah Rahmawati

Status : Dewan Pengawas Yarfin

Waktu : 16 September 2023

Hasil :

1. Apa visi dan misi Yayasan Raudlatul Makfufin saat ini?

Diah Rahmawati: Visi Yayasan Raudlatul Makfufin adalah menciptakan masyarakat yang inklusif di mana tunanetra dapat belajar, berkembang, dan berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Misi kami adalah menyediakan program pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an *Braille* dan keterampilan hidup, serta membangun komunitas yang mendukung pemberdayaan tunanetra.

2. Bagaimana struktur organisasi Yayasan Raudlatul Makfufin saat ini?

Diah Rahmawati: Struktur organisasi Yayasan Raudlatul Makfufin terdiri dari beberapa divisi yang masing-masing memiliki peran penting. Pada puncak struktur, ada Ketua Yayasan yang bertanggung jawab atas kebijakan umum dan arah strategis yayasan. Kemudian ada Sekretaris dan Bendahara yang mengelola administrasi dan keuangan. Selain itu, terdapat divisi pendidikan yang bertanggung jawab atas pengembangan program belajar mengajar, divisi kemitraan yang fokus pada penggalangan dana dan kolaborasi dengan pihak eksternal, serta divisi pengembangan komunitas yang bekerja langsung dengan para tunanetra untuk meningkatkan kemandirian mereka.

3. Apa saja tugas dan tanggung jawab dari masing-masing divisi dalam yayasan ini?

Diah Rahmawati: Setiap divisi memiliki tugas dan tanggung jawab khusus. Divisi pendidikan, misalnya, bertugas menyusun kurikulum pembelajaran Al-Qur'an *Braille* dan mengadakan pelatihan bagi guru serta staf pengajar lainnya. Divisi kemitraan bertugas membangun jaringan dengan organisasi lain, baik nasional maupun internasional, untuk mendukung program-program kami. Sementara divisi pengembangan komunitas fokus pada program pemberdayaan dan pelatihan keterampilan hidup bagi tunanetra agar mereka dapat hidup mandiri dan berkontribusi di masyarakat.

4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh yayasan ini dalam menjalankan misinya?

Diah Rahmawati: Tantangan terbesar yang dihadapi oleh Yayasan Raudlatul Makfufin adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan maupun tenaga pengajar yang terlatih. Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inklusi sosial bagi tunanetra juga merupakan tantangan tersendiri. Kami terus bekerja keras untuk mengatasi tantangan ini dengan memperluas jaringan kerjasama dan meningkatkan kualitas program yang kami tawarkan.

5. Apa rencana yayasan untuk ke depan?

Diah Rahmawati: Ke depan, Yayasan Raudlatul Makfufin berencana untuk memperluas program pendidikan dan pemberdayaan kami agar dapat menjangkau lebih banyak tunanetra di seluruh Indonesia.

D. Nama : Tamam Rabuk

Status : Pengguna Al-Qur'an *Braille*

Waktu : Rabu, 13 Maret 2024

Hasil :

1. Apa yang Anda rasakan setelah membaca Al-Qur'an *Braille* secara rutin?

Tamam: Setiap kali membaca Al-Qur'an rasanya sangat nikmat, jelas terasa bahagia dan senang. Ketika membaca Al-Qur'an, hati saya merasa damai. Ada perasaan sejuk yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata, seperti Allah sedang berbicara langsung ke hati saya.

2. Bagaimana pengaruh membaca Al-Qur'an *Braille* terhadap kehidupan sehari-hari Anda?

Tamam: Membaca Al-Qur'an *Braille* memberikan saya ketenangan dan keyakinan bahwa setiap masalah pasti memiliki solusinya. Ini membantu saya menemukan solusi atas masalah-masalah hidup saya, termasuk menemukan jawaban atas kesulitan yang dihadapi oleh anak saya. Saya merasa lebih bijak dan tenang dalam menghadapi berbagai masalah.

3. Bisa Anda ceritakan lebih lanjut tentang bagaimana Al-Qur'an *Braille* membantu Anda menemukan jawaban untuk masalah-masalah hidup Anda?

Tamam: Tentu. Misalnya, ketika saya menghadapi masalah keluarga atau sesuatu yang membebani pikiran saya, saya mencoba mencari ayat yang relevan dengan situasi saya. Ada kalanya saya menemukan jawaban atau hikmah yang langsung terasa pas dengan apa yang sedang saya alami. Ini membuat saya merasa lebih tenang dan yakin bahwa Allah selalu memberikan petunjuk melalui firman-Nya.

4. Bagaimana Anda memanfaatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an di tengah kesibukan sehari-hari?

Tamam: Saya selalu mencoba meluangkan waktu setiap pagi setelah shalat Subuh. Itu waktu yang paling tenang untuk saya, ketika semua orang masih tidur dan suasana masih sunyi. Saya juga kadang membaca di sore hari jika ada waktu luang. Yang penting adalah konsistensi, meskipun hanya beberapa ayat, yang penting rutin.

5. Apa tantangan terbesar yang Anda rasakan saat membaca Al-Qur'an *Braille*?

Tamam: Tantangan terbesar mungkin adalah menjaga konsistensi dan fokus. Ada kalanya saya merasa lelah atau sibuk dengan urusan sehari-hari sehingga sulit untuk fokus. Tapi saya selalu berusaha untuk tidak terlalu

lama absen dari membaca Al-Qur'an karena saya tahu betapa besar manfaatnya bagi hati dan jiwa saya.

6. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam hubungan Anda dengan orang-orang di sekitar Anda setelah mulai rutin membaca Al-Qur'an *Braille*?

Tamam: Ya, tentu saja. Saya merasa lebih sabar dan lebih pengertian terhadap orang lain. Saya juga lebih mudah memaafkan dan tidak cepat marah. Rasanya seperti saya memiliki panduan moral yang lebih kuat, dan itu membuat hubungan saya dengan keluarga dan teman-teman menjadi lebih harmonis.

7. Apa yang ingin Anda sampaikan kepada orang-orang yang mungkin ingin mulai membaca Al-Qur'an *Braille* tetapi merasa ragu?

Tamam: Jangan pernah merasa ragu untuk mulai. Mungkin pada awalnya akan terasa sulit, terutama jika belum terbiasa, tetapi dengan niat yang kuat dan kemauan untuk belajar, Anda pasti bisa. Al-Qur'an adalah petunjuk hidup, dan membaca dalam *Braille* membuat kita lebih mendalami setiap kata dan maknanya. Jangan takut mencoba dan teruslah berusaha.

E. Nama : Yatinem

Status : Pengguna Al-Qur'an *Braille*

Waktu : Rabu, 13 Maret 2024

Hasil :

1. Bagaimana perasaan Anda setelah rutin membaca Al-Qur'an *Braille*?

Yatinem: Alhamdulillah, saya merasa diberikan ketenangan. Ketika membaca Al-Qur'an saat banyak masalah, saya tidak merasa takut, jadi semuanya terasa biasa saja. Ketenangan hidup itulah yang saya rasakan.

2. Apa yang Anda rasakan jika jarang membaca Al-Qur'an *Braille*?

Yatinem: Ketika saya hanya membaca Al-Qur'an sekali seminggu, rasanya kurang tenang dan saya merasa bersalah. Saya juga khawatir kalau sensitivitas perabaan saya akan menurun kalau tidak sering membaca, jadi saya selalu berusaha membaca, meskipun hanya satu atau dua ayat.

3. Apa menurut Anda perbedaan terbesar dalam hidup Anda sejak rutin membaca Al-Qur'an *Braille*?

Yatinem: Perbedaan terbesar yang saya rasakan adalah dalam cara saya menghadapi masalah. Saya merasa lebih sabar dan lebih ikhlas menerima apa pun yang terjadi. Saya merasa lebih dekat dengan Allah, dan ini memberi saya kekuatan untuk terus maju meskipun ada tantangan.

4. Bagaimana menurut Anda, apakah membaca Al-Qur'an *Braille* memiliki tantangan tersendiri dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an biasa?

Yatinem: Ya, tentu saja ada tantangannya. Membaca *Braille* membutuhkan konsentrasi yang lebih tinggi karena harus menggunakan perasaan. Tapi, justru itu yang membuatnya istimewa. Saya merasa lebih terhubung dengan ayat-ayat yang saya baca karena saya benar-benar merasakan setiap huruf dengan jari saya.

5. Apakah ada saat-saat tertentu di mana Anda merasa sangat membutuhkan untuk membaca Al-Qur'an *Braille*?

Yatinem: Biasanya, saat saya merasa cemas atau gelisah. Misalnya, ketika ada masalah keluarga atau saya merasa tidak yakin dengan keputusan yang harus diambil. Membaca Al-Qur'an membantu menenangkan pikiran saya dan memberi saya panduan. Kadang, saya hanya duduk dalam diam, meraba-raba huruf *Braille* sambil merenungkan maknanya. Itu sangat membantu untuk menenangkan hati.

6. apa manfaat lain yang Anda rasakan dari membaca Al-Qur'an *Braille* selain ketenangan?

Yatinem: Selain ketenangan, saya merasa mendapatkan panduan hidup. Setiap ayat yang saya baca memberikan hikmah dan pelajaran yang bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Juga, saya merasa lebih

bersemangat dalam menjalani hari-hari karena merasa lebih dekat dengan Allah.

7. Apakah Anda memiliki saran bagi orang lain yang juga ingin mulai membaca Al-Qur'an *Braille*?

Yatinem: Mulailah dengan niat yang ikhlas. Jangan terburu-buru, nikmati setiap prosesnya. Jangan takut jika merasa sulit pada awalnya, karena dengan kesabaran dan ketekunan, kita pasti akan terbiasa. Dan yang paling penting, lakukan dengan hati yang tulus. Insya Allah, manfaatnya akan sangat terasa.

F. Nama : Nur Chairul Rizal

Status : Sekretaris Yayasan Raudlatul Makfufin periode 2022-2027

Waktu : 8 Maret 2024 dan 20 Juli 2024

Hasil :

1. Bagaimana struktur organisasi Yayasan Raudlatul Makfufin saat ini?

Nur Chairul Rizal: Struktur organisasi Yayasan Raudlatul Makfufin terdiri dari beberapa lapisan manajemen yang semuanya berfokus pada mendukung misi utama yayasan, yaitu pemberdayaan tunanetra melalui pendidikan Al-Qur'an *Braille* dan program keterampilan hidup. Di puncak struktur, terdapat Dewan Pembina yang memberikan arahan strategis dan mengawasi kegiatan yayasan. Di bawah Dewan Pembina, ada Ketua

Yayasan yang memimpin operasional harian yayasan, dibantu oleh Sekretaris dan Bendahara. Sekretaris bertanggung jawab atas administrasi dan dokumentasi, sementara Bendahara mengelola keuangan. Di samping itu, ada beberapa divisi yang memiliki peran spesifik, seperti Divisi Pendidikan, Divisi Kemitraan, dan Divisi Pengembangan Komunitas.

2. Apa peran dan tanggung jawab Sekretaris dalam struktur organisasi ini?

Nur Chairul Rizal: Sebagai Sekretaris, tugas utama saya adalah memastikan administrasi yayasan berjalan lancar. Ini termasuk mengelola korespondensi, menyimpan dan mengatur dokumen penting, serta menyusun laporan rapat dan kegiatan. Selain itu, Sekretaris juga berperan dalam menjaga komunikasi internal antar divisi dan memastikan bahwa semua program dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Dewan Pembina.

3. Apa saja prestasi yang telah dicapai Yayasan Raudlatul Makfufin dalam beberapa tahun terakhir?

Nur Chairul Rizal: Dalam beberapa tahun terakhir, Yayasan Raudlatul Makfufin telah mencapai sejumlah prestasi yang membanggakan. Salah satu prestasi terbesar kami adalah keberhasilan dalam memperluas jangkauan program pembelajaran Al-Qur'an *Braille* ke lebih banyak daerah di Indonesia. Selain itu, kami juga berhasil meningkatkan jumlah peserta didik tunanetra yang berhasil menghafal Al-Qur'an secara lengkap.

Kami juga meraih penghargaan dari beberapa organisasi nasional dan internasional atas kontribusi kami dalam pendidikan inklusif dan pemberdayaan tunanetra.

4. Bagaimana yayasan mengukur keberhasilan program-programnya?

Nur Chairul Rizal: Keberhasilan program-program yayasan diukur melalui beberapa indikator kunci. Pertama, jumlah peserta didik tunanetra yang berpartisipasi dan menyelesaikan program pembelajaran yang kami tawarkan. Kedua, tingkat kepuasan para peserta dan orang tua mereka terhadap kualitas program. Ketiga, keberhasilan para peserta didik dalam mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari di kehidupan sehari-hari. Kami juga melakukan evaluasi rutin dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa program kami tetap relevan dan efektif.

5. Pewawancara: Apa tantangan yang dihadapi yayasan dalam mencapai prestasi-prestasi tersebut?

Nur Chairul Rizal: Tantangan terbesar yang kami hadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan maupun tenaga pengajar yang terampil dan berpengalaman dalam pendidikan untuk tunanetra. Selain itu, kami juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusif dan dukungan bagi tunanetra. Meski begitu, dengan komitmen dan

dedikasi dari seluruh anggota yayasan, kami terus berupaya untuk mengatasi tantangan ini dan mencapai tujuan kami.

6. Apa rencana yayasan untuk terus meningkatkan prestasi di masa mendatang?

Nur Chairul Rizal: Ke depan, kami berencana untuk terus meningkatkan kualitas program pendidikan dan memperluas jangkauannya ke lebih banyak daerah di Indonesia. Kami juga berencana untuk memperkuat kerjasama dengan berbagai lembaga dan organisasi, baik di dalam negeri maupun internasional, untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas. Selain itu, kami berfokus pada peningkatan kapasitas internal, seperti pelatihan bagi tenaga pengajar dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

7. Apakah ada upaya khusus yang sedang dilakukan oleh yayasan untuk mengatasi tantangan keterbatasan sumber daya yang disebutkan sebelumnya?

Nur Chairul Rizal: Ya, tentu. Saat ini, kami sedang berupaya meningkatkan kerjasama dengan berbagai donatur dan mitra, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, untuk mendapatkan dukungan finansial yang lebih stabil.

8. Untuk sumber yang ada di Makfufin.id itu apakah asli ?

Nur Chairul Rizal : iya benar valid karena itu sumber dari dari wawancara dengan para pendiri terdahulu dan juga bisa dipertangung jawabkan dan juga.

Lampiran 3: Dokumentasi

Foto Arsip
Pendiri Yayasaran Raudlatul Makfufin

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Foto tentang Prasasti peresmian
Geduang yayasan Raudlatul Makfufin
Oleh pemerintah

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pembelajaran Jenjang
SMA di yayasan Raudlatul Makfufin

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Foto Kegiatan IKJAR Mingguan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Foto Pembelajaran Jenjang SMP

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Foto *Braille* dan Raknya

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Foto Wawancara Bersama Cipto Wibowo

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Foto NPWP Yayasan Raudlatul Makfufin

(Sumber: Makfufin.id, 2024)

Foto Ketua Yayasan Ade Ismail

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Foto Gedung satu yayasan Raudlatul Makfufin

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

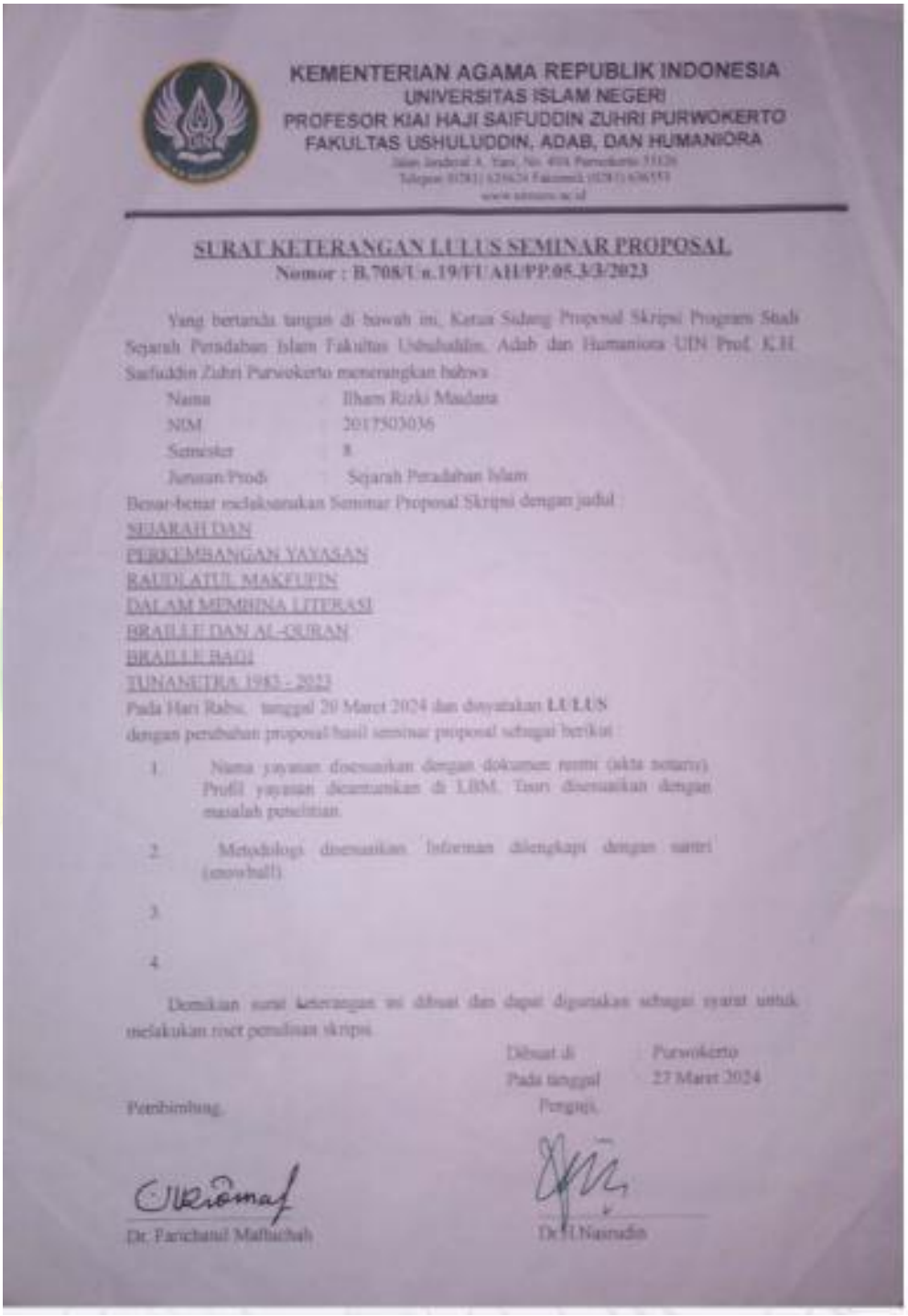

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor : B.708/Un.19/FU.AH/PP.05.3/3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa

Nama	:	Ilham Rizki Madana
NIM	:	2017503036
Semester	:	8
Jurusan/Prodi	:	Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
SEJARAH DAN
PERKEMBANGAN YAYASAN
RAUDLATUL MAKFUFIN
DALAM MEMBINA LITERASI
BRAILLE DAN AL-QURAN
BRAILLE BAGI
TUNANETRA 1983 - 2023
Pada Hari Rabu, tanggal 20 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS**
dengan perubahan proposal hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Nama yayasan disesuaikan dengan dokumen resmi (akta notaris). Profil yayasan dicantumkan di LBM. Teori disesuaikan dengan masalah penelitian.
2. Metodologi disesuaikan. Informan dilengkapi dengan santri (snowball).
3.
4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Maret 2024

Pembimbing,

Dr. Fanchanul Mafluchah

Penguji,

Dr. H. Nasrudin

Lampiran 5: Blangko Bimbingan Skripsi

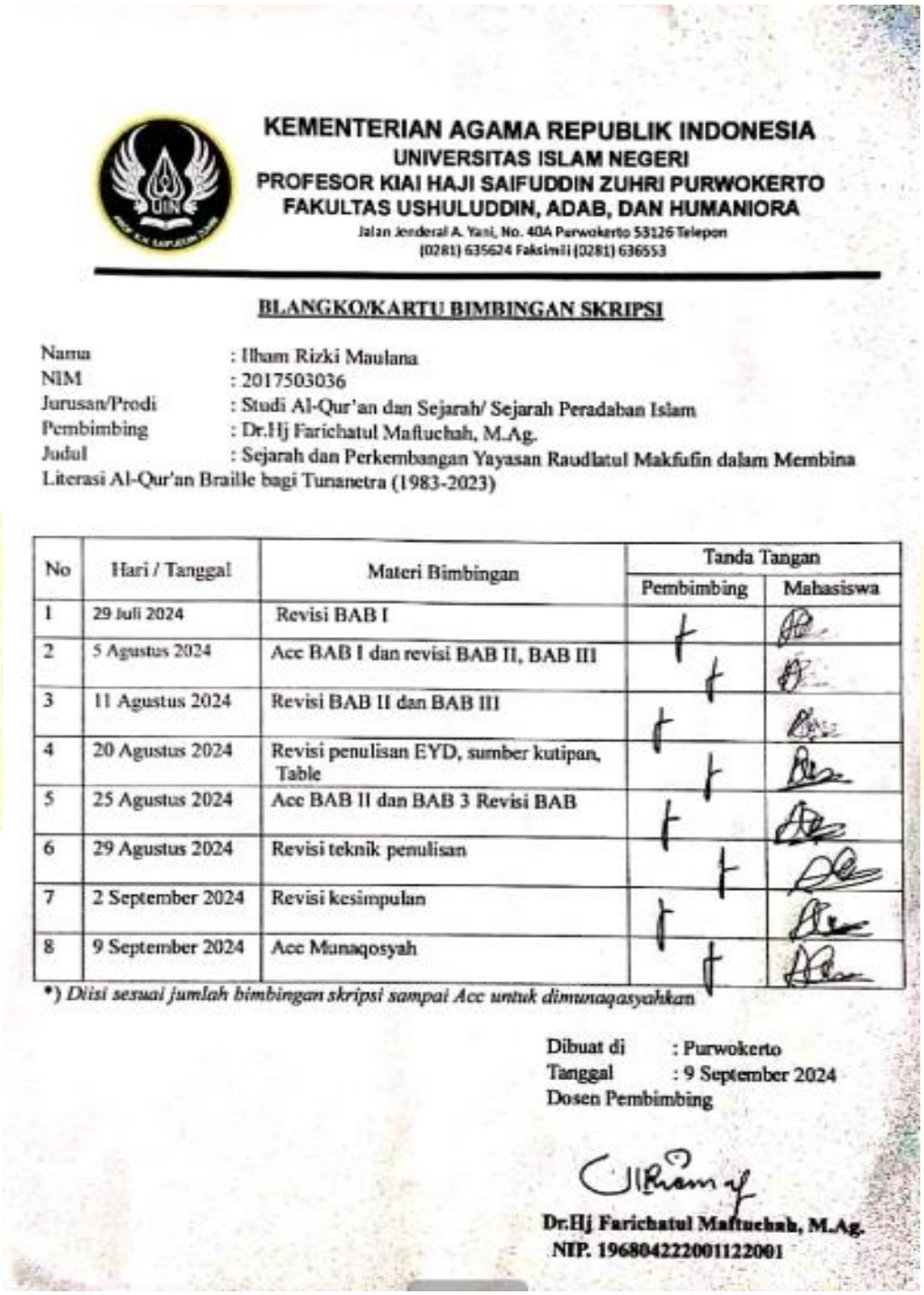

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ilham Rizki Maulana
NIM : 2017503036
Jurusan/Prodi : Studi Al-Qur'an dan Sejarah/ Sejarah Peradaban Islam
Pembimbing : Dr.Hj Farichatul Maftuchah, M.Ag.
Judul : Sejarah dan Perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin dalam Membina Literasi Al-Qur'an Braille bagi Tunanetra (1983-2023)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	29 Juli 2024	Revisi BAB I		
2	5 Agustus 2024	Acc BAB I dan revisi BAB II, BAB III		
3	11 Agustus 2024	Revisi BAB II dan BAB III		
4	20 Agustus 2024	Revisi penulisan EYD, sumber kutipan, Table		
5	25 Agustus 2024	Acc BAB II dan BAB 3 Revisi BAB		
6	29 Agustus 2024	Revisi teknik penulisan		
7	2 September 2024	Revisi kesimpulan		
8	9 September 2024	Acc Munaqosyah		

*) *Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan*

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 9 September 2024
Dosen Pembimbing

Dr.Hj Farichatul Maftuchah, M.Ag.
NIP. 196804222001122001

Lampiran 6: Surat Keterangan Wakaf Buku

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-4333/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ILHAM RIZKI MAULANA
NIM : 2017503036
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH./ SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sepertunya.

Purwokerto, 09 September 2024
Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 7: Sertifikat BTA/PPI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.(0281-635624, 626250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1750/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ILHAM RIZKI MAULANA

(NIM: 2017503036)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 71
Tartil	: 75
Imla'	: 78
Praktek	: 70
Tahfidz	: 73

ValidationCode

sima.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 10-12-2023 13:23:15 | Halaman 1/1

Lampiran 8: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية

الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id

الشهـــــــادة

الرقم: ان.١٧/ UPT.Bhs /PP.٠٠٩/ ٢٠٢١/٤٨٥٣

منحت الى

الاسم : إلهام رزقي مولانا

المولود : بتانجيرانج، ٨ يناير ٢٠٠٢

الذي حصل على

فهم المسموع	: ٤٩
فهم العبارات والتراكيب	: ٤٥
فهم المقروء	: ٤٤
النتيجة	**: ٤٥٨**

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٢٩ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 9: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24853/2021

This is to certify that

Name	:	**ILHAM RIZKI MAULANA**
Date of Birth	:	**TANGERANG, January 8th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 50
Obtained Score	**: 489**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

ValidationCode

Purwokerto, June 4th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 10: Sertifikat PPL

SERTIFIKAT

No : B-410/Un.19/Kalab.FUAH/PP.05.2/03/2024

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN PURWOKERTO

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 27 Februari 2024 menerangkan bahwa :

Ilham Rizky Maulana

NIM : 2017503036
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun akademik 2023/2024 bertempat di :
Desa Rowokele, Kec. Rowokele Kab. Kebumen
pada tanggal 8 Januari - 6 Februari 2024
dan dinyatakan LULUS dengan nilai A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi

Purwokerto, 8 Maret 2024

Dekan FUAH

Dr. Hartono, M. Si

Kepala Laboratorium

Sidik Fauji, M.Hum

Lampiran 11: Sertifikat KKN

LPPM

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0722/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ILHAM RIZKI MAULANA**
NIM : **2017503036**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **84 (A-)**.

Certificate Validation

Lampiran 12: Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-707/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/3/2023 20 Maret 2024
Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Raudhatul Makfufin
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama	:	Ilham Rizki Maulana
NIM	:	2017503036
Program Studi	:	Sejarah Peradaban Islam
Semester	:	VIII

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul	:	Sejarah dan Perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin Dalam membina Literasi Braille dan Al-Qur'an Braille bagi Tunanetra 1983 - 2023
Tempat	:	Yayasan Raudhatul Makfufin .
Waktu	:	20 Maret 2024-21 Mei 2024.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197205012005011004

Lampiran 13: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN

Alamat: Jl. H. Jamat, Gg. Masjid I, No 10 A, RT 02/05, Kp. Jati, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Prov. Banten, 15316
Telp. 021-74635929, 08115300072 | **Email:** yrm.makfufin@gmail.com | **Website:** makfufin.id | **Instagram:** @makfufin
Rekening: Bank Syariah Indonesia No. Rek: 7047912223 an. Yayasan Raudlatul Makfufin | **NPWP:** 31.517.676.8-411.000
Akta Pendirian: No. 07 tahun 2012 Ny. Henny Hendarti Sasongko, SH | **SK Kemenkumham:** No. AHU-7005.1H.01.04 Tahun2012
Akta Perubahan: No. 06 tahun 2017 Peramita Martiana Suryondari, SH. **SK Kemenkumham:** No. AHU-AH.01.06-0002304
Akta Perubahan: No. 01 25 April 2022 Nem Arestiani, SH., M.Kn **SK Kemenkumham:** No. AHU-AH.01.06-0032094
SK Kesbangpol: No. 220/1027-KESBANGPOL/2017 | **TDY OINSOS:** No. 480/1053-61/Bid Dayasos/2021 | SK Kelurahan: No. 503.1/161/Kel Bm-2021

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ket-005/DPH-YRM/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ade Ismail, S.Pd.
Jabatan	: Ketua
Bertindak untuk dan atas nama	: Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra)
Alamat lembaga	: Jl. H. Jamat, Gg. Masjid 1, No. 10A, RT 02/05, Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Ilham Rizki Maulana
NIM	: 2017503036
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Semester	: VIII

Adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Yayasan Raudlatul Makfufin dengan tema seputar 'Sejarah Perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin.'

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 09 September 2024

Ade Ismail, S.Pd.
Ketua Yayasan Raudlatul Makfufin

Tembusan:

1) Dewan Pembina Yayasan Raudlatul Makfufin
2) Pengawas Yayasan Raudlatul Makfufin
3) Arsip

Lampiran 14: Surat Keterangan Lulus Ujian Komrehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-764/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Ilham Rizki Maulana
NIM	: 2017503036
Fak/Prodi	: FUAH/ SPI
Semester	: 8
Tahun Masuk	: 2020

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program SPI pada Tanggal 19 Juni 2024: **Lulus dengan Nilai: 85 (A-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 20 Juni 2024

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005

Lampiran 15: Rekomendasi Munaqosyah

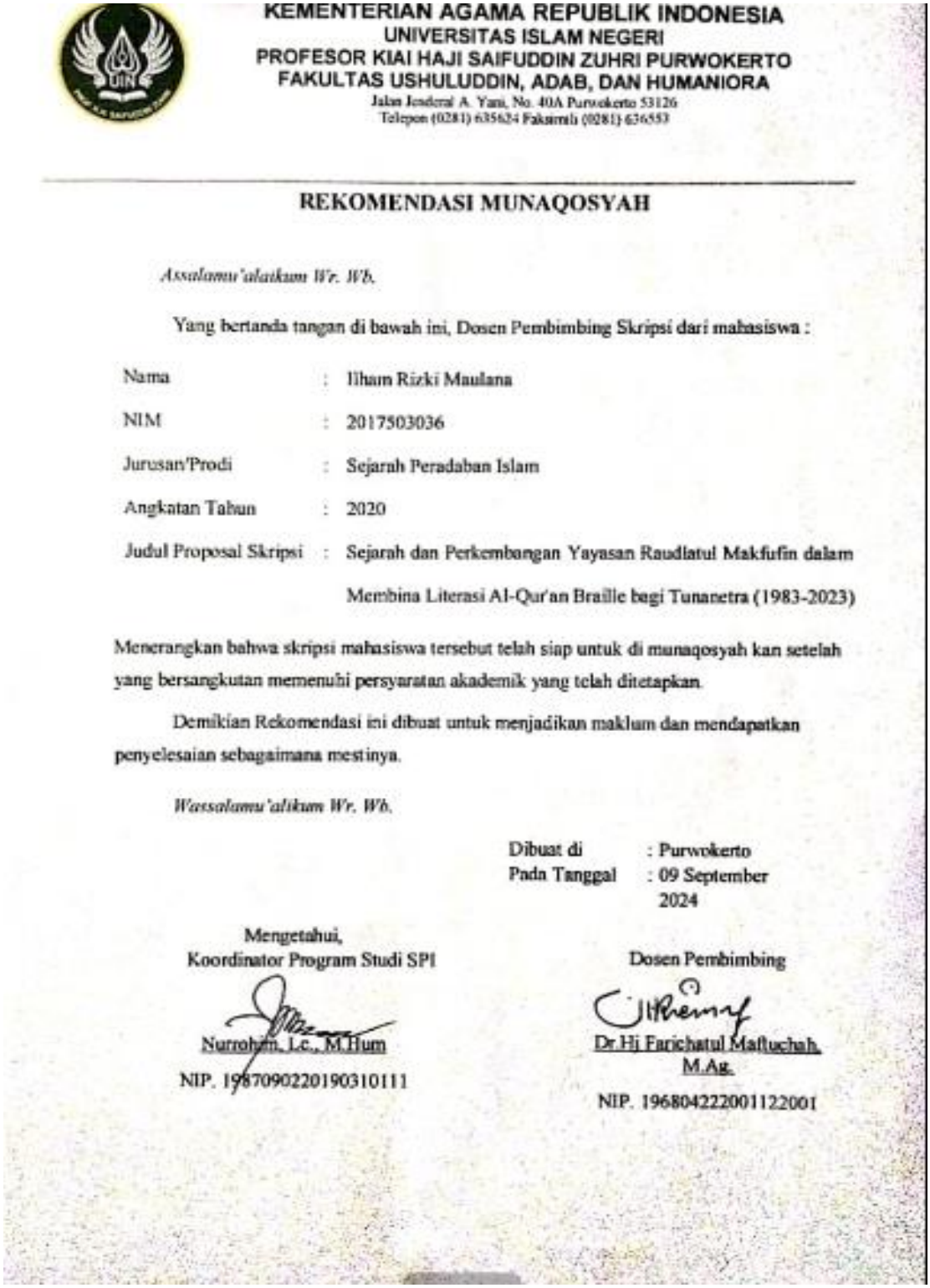

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Ilham Rizki Maulana
NIM	:	2017503036
Jurusan/Prodi	:	Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun	:	2020
Judul Proposal Skripsi	:	Sejarah dan Perkembangan Yayasan Raudlatul Makfufin dalam Membina Literasi Al-Qur'an Braille bagi Tunanetra (1983-2023)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 09 September 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI

Nurrohim, Lc., M.Hum
NIP. 198709022019031011

Dosen Pembimbing

Dr.Hj Farichatul Maftuchah, M.Ag.
NIP. 196804222001122001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

1. Nama : Ilham Rizki Maulana
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 8 Januari 2002
3. JenisKelamin : Laki-laki
4. Alamat Rumah : Gang Asem Rt 1 Rw 9, Kelurahan Cinangka, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat.
5. Nama Ayah : Tamam Rabuk
6. Nama Ibu : Yatinem

B. Data Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD/MI : SD Negeri 02 Sawangan Depok (2014)
   b. SMP/MTs : MTs Yapina Kota Depok (2017)
   c. SMA/K/MA : SMK Alhasra Kota Depok (2020)
2. Pendidikan Non Formal
   a. Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto
   b. Pondok Pesantren Daarul Shafa, Pondok Petir, Pamulang

C. Data Pengalaman Organisasi

1. Mahasizu Jabodetabek Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Mitra Bakti Organisasi Persatuan Tunanetra Asri (PERTUNAS)
3. Mitra Bakti Organisasi Persatuan Tunanetra Alumni Temanggung (Temanggung)

Purwokerto, 9 September 2024
Hormat Saya,

Ilham Rizki Maulana
NIM. 2017503036

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI